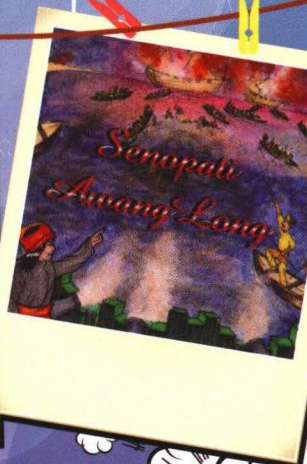
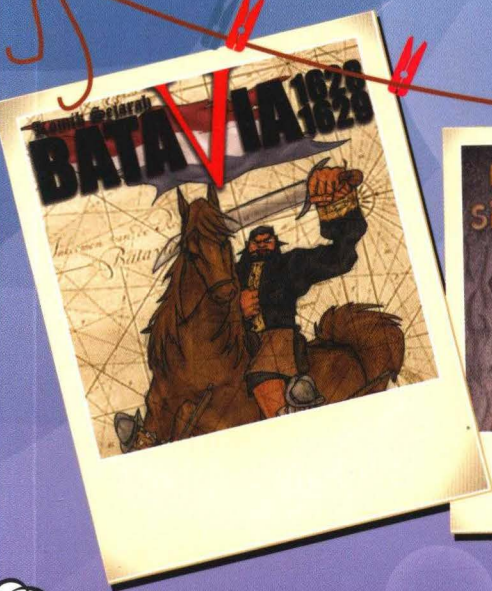


KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 1





KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA



Volume 1

KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 1

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Kacung Marijan (Direktur Jenderal Kebudayaan)
Nono Adya Supriyatno (Plt. Direktur Sejarah dan Nilai Budaya)

Penanggung Jawab

Sainih (Kasubdit Dokumentasi dan Evaluasi)

Editor

Kasijanto

Komikus & Penulis

Sayyid Basunindyo
Beta Radish Charica Dewi
Marya Suhesty
Iga Nur Ramdhani

Perwajahan Sampul dan Tata Letak Isi

Dian Nissa Riskasari

Dewan Juri

Kasijanto (Ketua)
Bambang T. Rahadian
Iwan Gunawan
Sundjaya
Hikmat Darmawan
Edy Suwardi

Redaksi

Herliswanny
Dian Andika Winda

Komplek Kemdikbud, Gedung E Lt. IX
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

Hak Cipta 2015
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Daftar Isi

- iv • Kata Pengantar - Nono Adya Supriyatno
- v • Pengantar Juri - Dewan Juri
- 1 • Batavia
Oleh Sayyid Basunindyo
- 50 • Herlina Kasim si Pending Emas
Oleh Beta Radish Charica Dewi
& Marya Suhesty
- 82 • Senopati Awang Long
Oleh Iga Nur Ramdhani

Kata Pengantar

KOMIK Sejarah dan Nilai Budaya merupakan hasil dari Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya Kategori Komik yang diselenggarakan pada tahun 2014 dengan peserta pelajar SMA/SMK/ sederajat dan mahasiswa. Lomba ini merupakan kompetisi di bidang sejarah dan nilai budaya yang mengambil media komik sebagai ekspresi seni yang membalut kisah sejarah maupun budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap sejarah dan nilai budaya, sehingga memahami apa yang menjadi identitas dan jati dirinya.

Komik-komik pemenang telah melewati proses seleksi oleh para juri yang terdiri dari Kasjanto (Sejarawan Universitas Indonesia), Sundjaya (Antropolog Universitas Indonesia), Bambang T. Rahadian (Komikus), Iwan Gunawan (Komikus), Hikmat Dharmawan (komikus), dan Edy Suwardi (Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya). Penilaian aspek substansi sejarah dan nilai budaya menjadi poin utama didukung oleh nilai artistik dalam komik para peserta.

Kami menyambut baik dan gembira atas respon para pelajar dan mahasiswa yang dengan kreatif mengangkat tema sejarah dan nilai budaya dalam bentuk gambar. Penerbitan komik ini bertujuan untuk memberi alternatif bacaan mengenai sejarah dan nilai budaya yang menarik dan fun bagi anak-anak dan remaja. Pembuat komik membuat cerita sejarah dan budaya dalam sebuah petualang dalam gambar-gambar yang menarik. Kami berharap para pembaca dapat memetik pengetahuan dan manfaat setelah membaca komik ini.

Selamat membaca!!! Selamat Berpetualang!!

Jakarta, Desember 2015
Plt. Direktur Sejarah

Nono Adya Supriyatno

**PENTING
DIBACA**

Pengantar Juri

PADA 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyelenggarakan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya. Kegiatan lomba berbentuk perekaman dan pembuatan komik bertema sejarah dan nilai budaya. Pesertanya adalah siswa sekolah lanjutan atas dan mahasiswa seluruh Indonesia. Lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya pada generasi muda. Disebutkan bahwa kegiatan ini bersifat kompetitif, edukatif, dan fun.

Di tengah kurangnya perhatian atau minat umum terhadap sejarah dan nilai budaya (tradisional), prakarsa ini patut dihargai. Telah lama terdengar pelajaran sejarah di sekolah dirasakan membosankan para siswa. Begitu pula aspek budaya tradisional cenderung dijaui oleh sebagian besar masyarakat masa kini karena dianggap tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan modern. Maka, lomba ini sedikit-banyak dapat mencairkan situasi yang kurang menguntungkan itu. Lomba ini bahkan membuktikan masih ada generasi muda —betapapun terbatas jumlahnya— yang peduli pada kelampauan dan nilai kearifan yang terkandung dalam budaya tradisional.

Dengan cara masing-masing peserta lomba menuangkan imajinasi dan gagasannya ke dalam karyanya. Cukup menarik bahwa para peserta lomba, dalam tingkat tertentu, mampu “mengubah” bentuk konvensional penyajian sejarah dan kajian budaya berupa teks tertulis, dan juga bukti



sejarah dan wujud kebudayaan, menjadi bentuk visual atau gambar. Harus diakui, hal itu tidak selalu mudah. Pengalihan dari narasi abstrak yang lazim terdapat dalam teks tertulis sejarah dan telaah budaya ke dalam bentuk gambar, misalnya, jelas perlu kiat dan pengetahuan khusus. Kesulitan bisa bertambah rumit bila diingat bahwa peristiwa sejarah itu terjadi pada masa lampau yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh para penyusun komik. Begitu pula nilai budaya tradisional, yang terekam dalam cerita rakyat misalnya, biasanya mengendap dalam ingatan kolektif masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sehingga kemungkinan munculnya variasi cerita sangat besar.

TIGA KOMIK SEJARAH

Tiga komik bertema sejarah yang diterbitkan ini merupakan pemenang lomba (komik bertema nilai budaya diterbitkan dalam buku tersendiri). Ketiganya dinilai oleh tim juri yang berlatar belakang antropologi, seni rupa/komikus, dan sejarah. Menarik bahwa tiga tema sejarah dalam komik ini merentang dalam kurun waktu yang panjang dalam sejarah Indonesia, yakni mulai dari zaman pramodern (VOC, Vereenigde Oost-Indische Compagnie), masa kolonial, hingga era kemerdekaan. Dilihat dari locus sejarah yang dikisahkan menunjukkan keragaman latar, yaitu Batavia (Jakarta sekarang), Kutai Kartanegara (Kalimantan), dan Irian Barat atau Papua sekarang.

Komik pertama, *Batavia 1628–1629* karya Sayyid Basunindyo mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, mengisahkan penyerbuan tentara Mataram ke Batavia, pusat kekuasaan VOC ketika itu. Dari segi historiografi, komik ini menampakkan semangat sejarah indonesiasentris karena menempatkan pelaku sejarah Indonesia dalam pentasnya. Komik ini juga unggul dalam segi artistik. Imajinasi dan kreativitas penyusunnya patut dihargai karena mampu menggambarkan figur, terutama tokoh Mataram, yang selama ini tidak banyak diketahui acuan visualnya. Komikus berhasil mengatasi kelangkaan itu dengan menggambarkan sosok dan karakter tersebut berdasarkan makna atau arti nama-nama mereka.

Dengan latar belakang pendidikan ilmu sejarah, komikus Batavia ini tampak paham bagaimana melakukan heuristik atau pengumpulan sumber informasi. Cukup jelas pula ia mampu menyusun kronologi dan adegan yang diperlukan. Komik ini pada dasarnya bercerita tentang kekalahan sejarah di pihak kita, namun penyusunnya tidak melihatnya sebagai hal yang menyedihkan melainkan menampilkan semangat suatu perjuangan yang patriotik, tanpa kenal lelah dan penuh pengorbanan.

Komik kedua, karya Beta Radish Charica Dewi dan Marya Suhesty dari SMAN Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah dengan judul Herlina Kasim Si Pending Emas, mengangkat kisah populer seorang perempuan yang kali pertama bertekad menjadi relawan dalam perjuangan merebut kembali Irian Barat pada 1960-an. Seperti diketahui, berdasarkan perjanjian Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Negeri Belanda (1949), Irian Barat tidak dimasukkan langsung ke wilayah Indonesia melainkan tetap dalam kekuasaan Belanda. Itu sebabnya Irian Barat direbut kembali oleh Indonesia melalui perjuangan diplomasi dan bersenjata. Dalam perjuangan bersenjata itulah, Herlina menjadi salah seorang pelakunya.

Setidaknya ada dua nilai penting yang bisa ditarik dari kisah Herlina ini. Pertama, Herlina Kasim bisa menjadi contoh tentang peran perempuan dalam perjuangan fisik demi membangun keindonesiaan selain bisa dilihat dalam perspektif gender. Perjuangan Si Pending Emas jelas berbeda dengan R. A. Kartini yang selama ini menjadi ikon kepahlawanan sejarah kaum perempuan. Kedua, komik ini bisa dibaca menampilkan nilai-nilai tentang nasionalisme, solidaritas keindonesiaan dan segi multikultur. Sebagai seorang Jawa, Herlina digambarkan sangat peduli terhadap saudara sebangsa di wilayah lain yakni Maluku dan Irian. Penggambaran adegan Herlina yang menyapa ramah penduduk setempat serta mengajarkan baca-tulis member contoh positif tentang nilai persaudaraan sebangsa.

Tokoh Igor dalam cerita juga perlu diperjelas bahwa nama itu hanya rekaan semata meski berasosiasi mirip nama orang Rusia. Dari sisi sejarah, hal itu penting untuk menghindari kesalahpahaman persepsi.

Komik ketiga, Senopati Awang Long, karya Iga Nur Ramdhani, mahasiswa arsitektur di Politeknik Negeri Samarinda, Kalimantan Timur. Komik ini menampilkan perlawanan Anwar Long, seorang pribumi di Kesultanan Kutai Kartanegara terhadap penjajah Inggris. Dengan demikian, komik ini merekam suatu aspek sejarah lokal. Patut dicatat bahwa komik ini menampilkan sisi yang jarang dilihat bahkan oleh para sejarawan sendiri. Masa singkat penjajahan Inggris selama ini banyak dilihat terbatas di Jawa.

Penggambaran figur dalam komik ini cukup impresif dan khas, mencerminkan bakat alami dan potensi komikusnya menemukan gaya visualnya sendiri. Pemilihan alat gambar juga tak lazim untuk seusianya. Ia menggunakan spidol yang disapu air, kemudian dihaluskan dalam proses finalisasi digital atau photoshop. Hasilnya unik dan menawan; muncul efek warna yang khas yang tidak dapat dihasilkan oleh alat lain bahkan sulit ditiru.

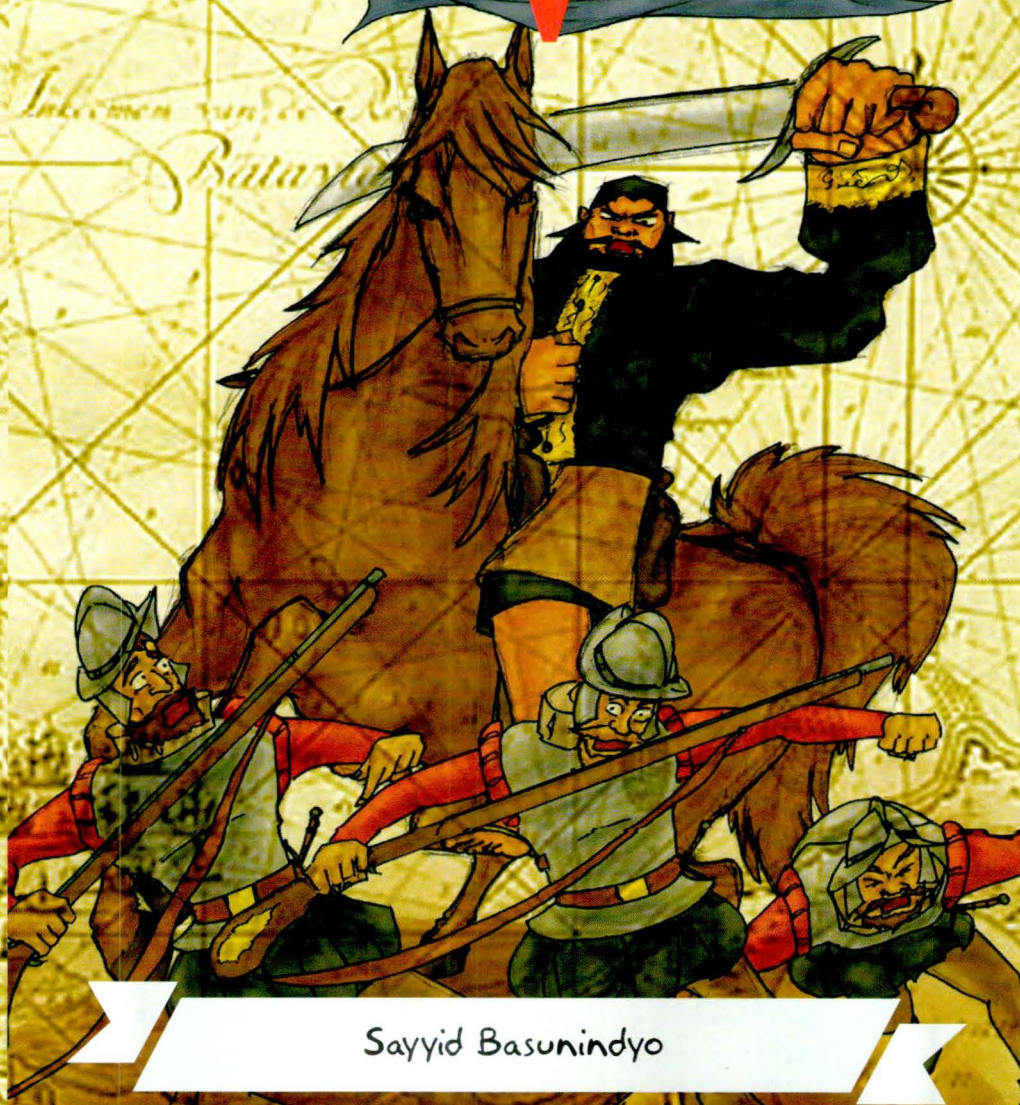
Sayang, komik ini terlalu ringkas berkisah bila dibandingkan dengan data melimpah yang berhasil dikumpulkan penyusunnya. Juga terlalu minim drama; pembaca hanya mendapatkan suatu garis waktu yang divisualkan. Sebagai komik yang disusun oleh seorang (calon) arsitek, komik ini juga kurang mencerminkan sisi arsitektural, semisal pelukisan landscape, establish shoot bangunan istana, dan sebagainya.

Terlepas dari catatan kecil kekurangan substansi cerita, artistik dan teknis, komik-komik ini, sekali lagi, pantas dihargai. Penyusunnya patut didorong untuk terus mengembangkan diri. Begitu pula Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya diharapkan dapat meneruskan program ini selanjutnya.

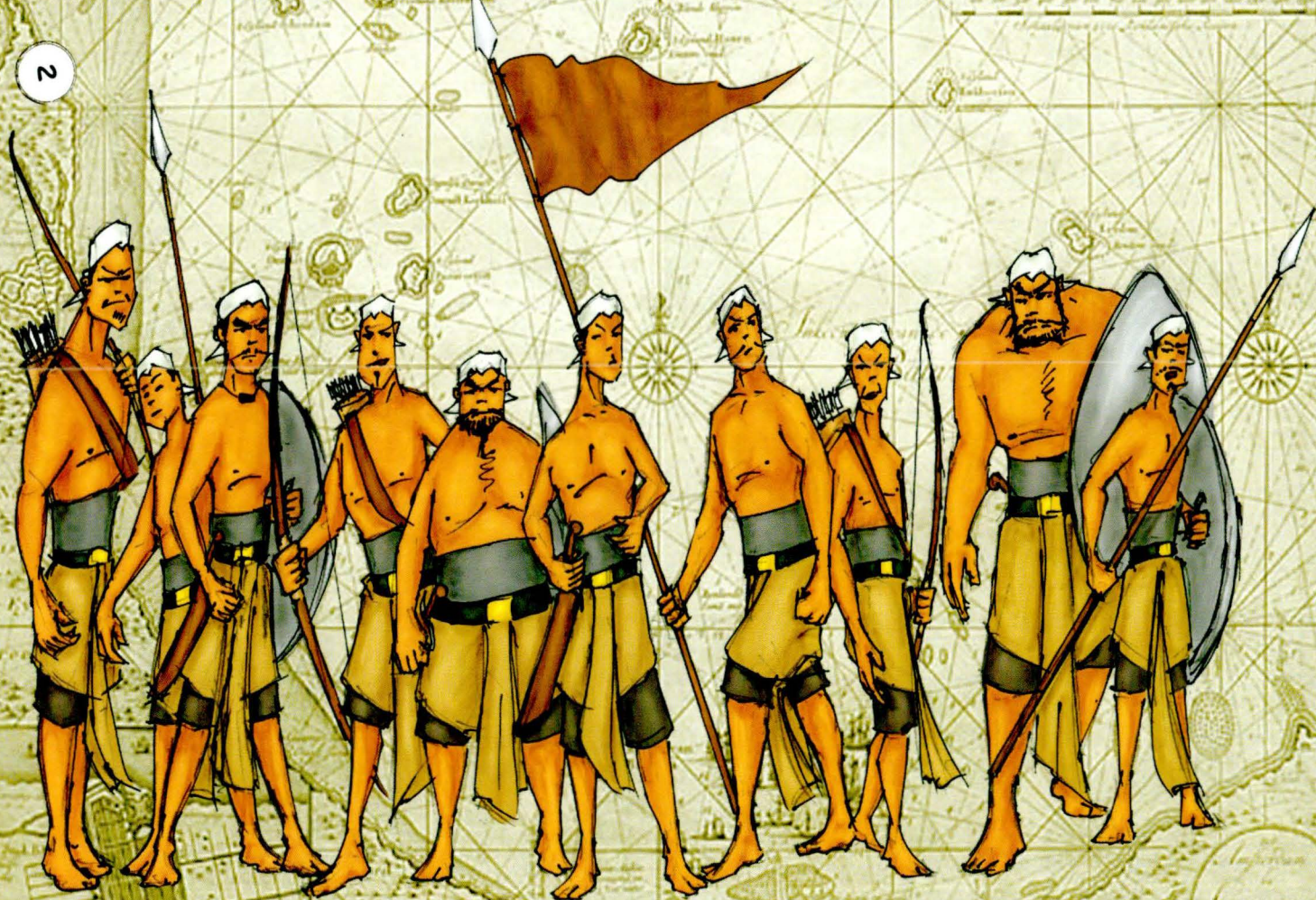
Dewan Juri

Komik Sejarah

BATAVIA 1628 1629



Sayyid Basunindyo



The Comic Character

DE REEDE EN STADT BATAVIA
Van 't Oude ende Nieuwe Celebes (Groot JAVA) en de Indische Archipel

The Mataram's



**Tumenggung
Bahureksa**



**Putra - Putra
Tumenggung Bahureksa**



Kiai Rangga



**Tumenggung
Surra Agul - Agul**



**Kiai Adipati
Mandurareja**



**Tumenggung
Upa Santa**



Wargo



**Kiai Adipati
Purbaya**



**Kiai Adipati
Juminah**



**Kiai Adipati
Puger**

The VOC's



**Komandan Jaques
Vellebre**



**Gubernur Jenderal
Jan Pieterzoon Coen**

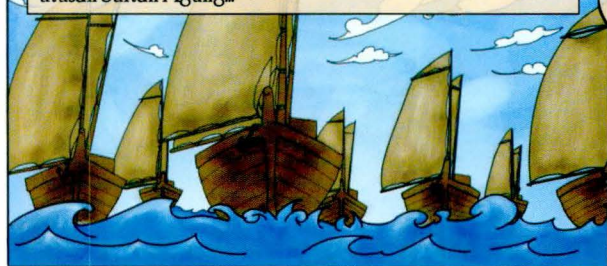


**Direktur Jenderal
Antonio van Diemen**

Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan pelabuhan internasional, banyak kapal-kapal asing dan domestik singgah, baik untuk berdagang atau sekedar meminta ijin lewat. Pelabuhan ini adalah aset berharga kota Batavia dan VOC... Di sinilah kisah ini dimulai...



Tanggal 13 April 1628, 14 kapal bermuatan beras berlayar menuju pelabuhan Sunda Kelapa. Rombongan ini membawa utusan Sultan Agung...



Maaf Kiai, kita hampir tiba, didepan adalah Sunda Kelapa

Mm.. Terima kasih Kisanak*



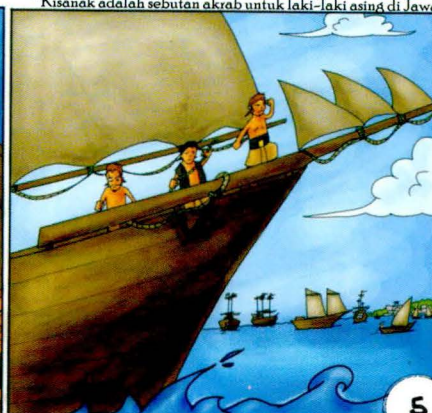
*Kisanak adalah sebutan akrab untuk laki-laki asing di Jawa



Kisanak...

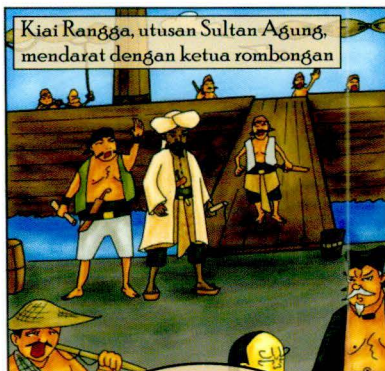
sesampainya di darat tolong antar saya ke petugas pelabuhan

saya ada urusan sedikit..

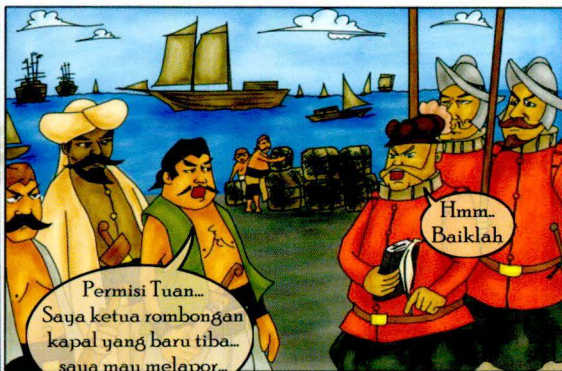




Beberapa saat kemudian...

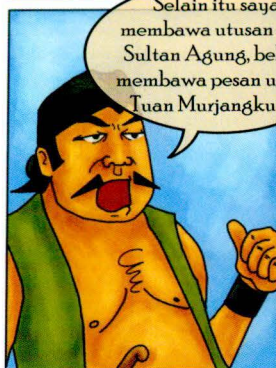


Kiai Rangga, utusan Sultan Agung, mendarat dengan ketua rombongan



Permisi Tuan...
Saya ketua rombongan kapal yang baru tiba... saya mau melapor...

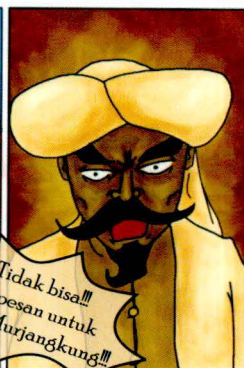
Hmm... Baiklah



Selain itu saya membawa utusan dari Sultan Agung, beliau membawa pesan untuk Tuan Murjangkung.



Oh.. Utusan apa? Apa yang kamu bawa? Boleh saya lihat?



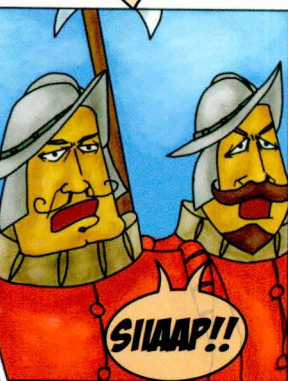
Tidak bisa!!! Ini pesan untuk Tuan Murjangkung!!!



Hmm... Baiklah kalau begitu...



Kalian berdua.. antar Tuan ini ke Gubernur Jenderal



SIIAAP!!

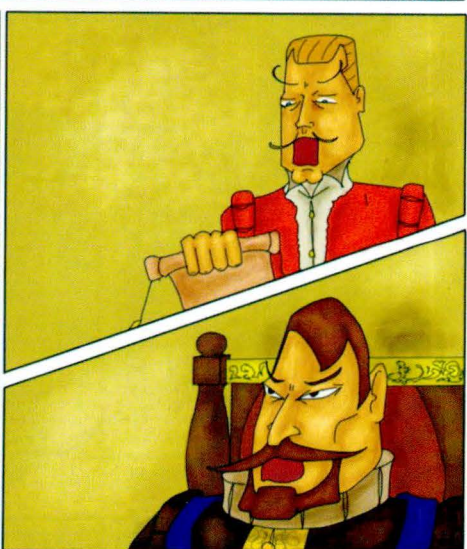
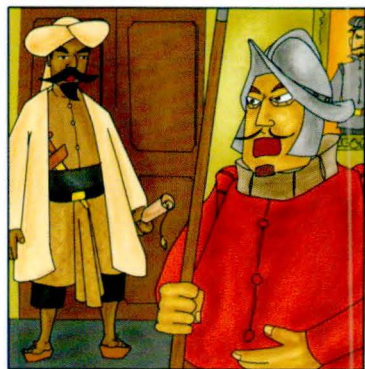
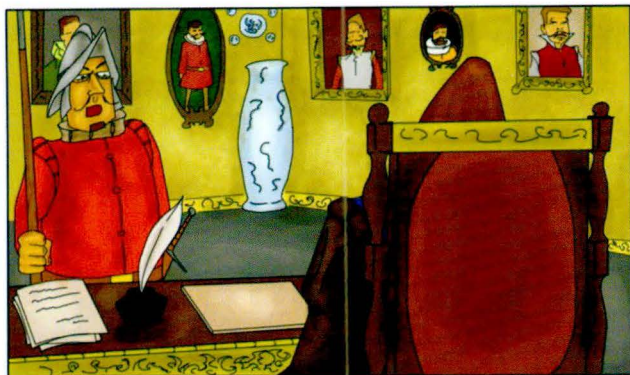
Murjangkung adalah istilah Sultan Agung untuk menyebut J.P. Coen

Beberapa jam kemudian, di depan kantor
Gubernur Batavia...

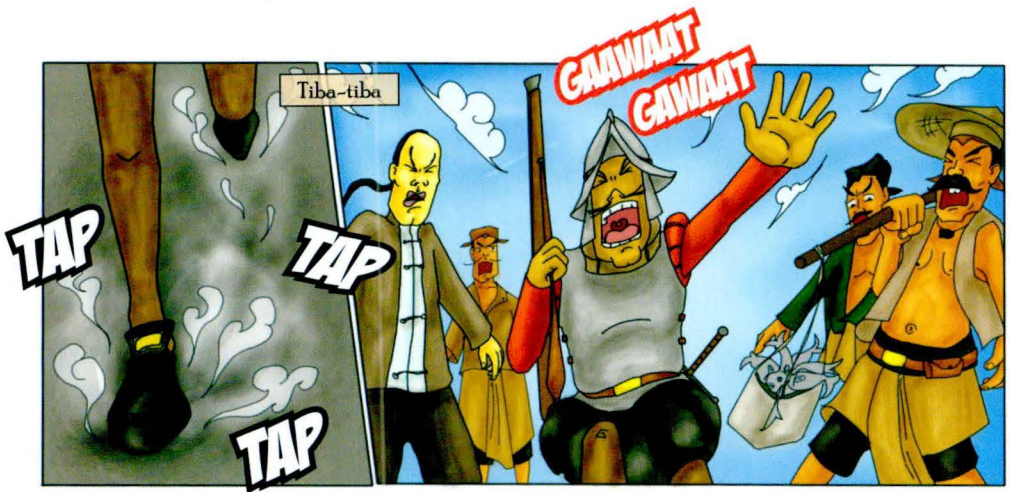


Kiai Rangga diantar menghadap
Gubernur Jendral J.P. Coen

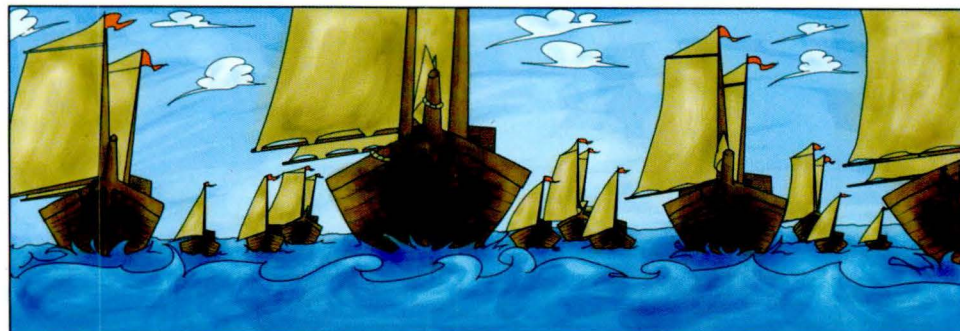








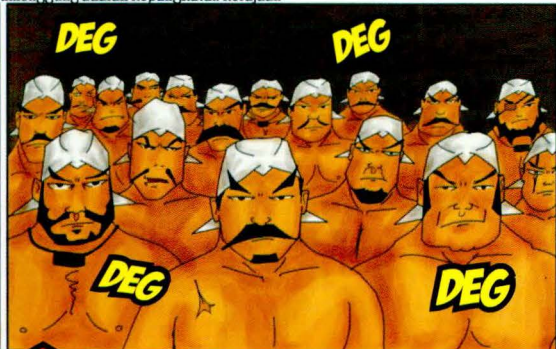
22 Agustus 1628



Telah tiba rombongan Tumenggung Bahureksa, pemimpin armada Mataram, dan pasukan lautnya. Mereka menyamar sebagai kapal dagang. Ketangannya merupakan tanggapan Sultan Agung terhadap keputusan J.P. Coen



Permisi Tuan Tumenggung, Kanjeng adalah sapaan hormat, Tumenggung adalah kepangkatan kerajaan



25 Agustus 1628, 27 kapal yang ditunggu orang Mataram tiba...



Cepat beri tahu Kanjeng Tumenggung

Lihat kawan kita datang

Wahh akhirnya

Baik kang

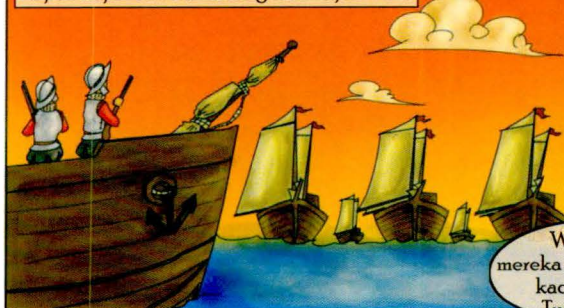
Namun kemudian...

Haahh??!!

Heiiti!!
Lihaaatt ituu
ada kapaal
Loondooo!!

*Kang kependekan dari kata kakang, yang berarti kakak laki-laki

Kapal-kapal Jawa dihadang oleh kapal VOC



Heh. Mau apa londo-londo itu? Awas kalau ada apa-apa...

Semoga nggak terjadi apa-apa

Wah kalau mereka ditangkap pasti kacau rencana Tumenggung



Kedatangan kapal-kapal Jawa tempo hari membuat VOC menaruh curiga



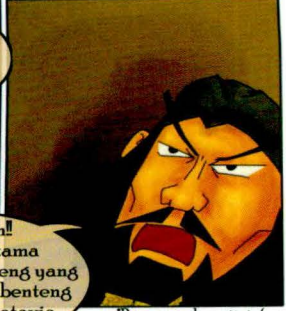
Sesaat kemudian kapal-kapal Jawa itu akhirnya berlayar ke pelabuhan dengan kawalan kapal VOC



Hari telah malam,
saatnya telah tiba
Kanjeng Romo*



Baiklah.
Para punggawa*
segera atur
pasukan!!



Perhatian!
Sasaran pertama
kita adalah benteng yang
belum jadi, lalu benteng
terluar kota Batavia

*Kanjeng Romo adalah sebutan untuk ayah pada golongan bangsawan Jawa

*Punggawa berarti staf



Akhirnya serangan Mataram ke Batavia dimulai



Mereka membantai setiap orang Belanda
yang ditemui mulai dari pantai



Lalu serangan dilancarkan ke benteng yang belum
jadi di pinggir kota...

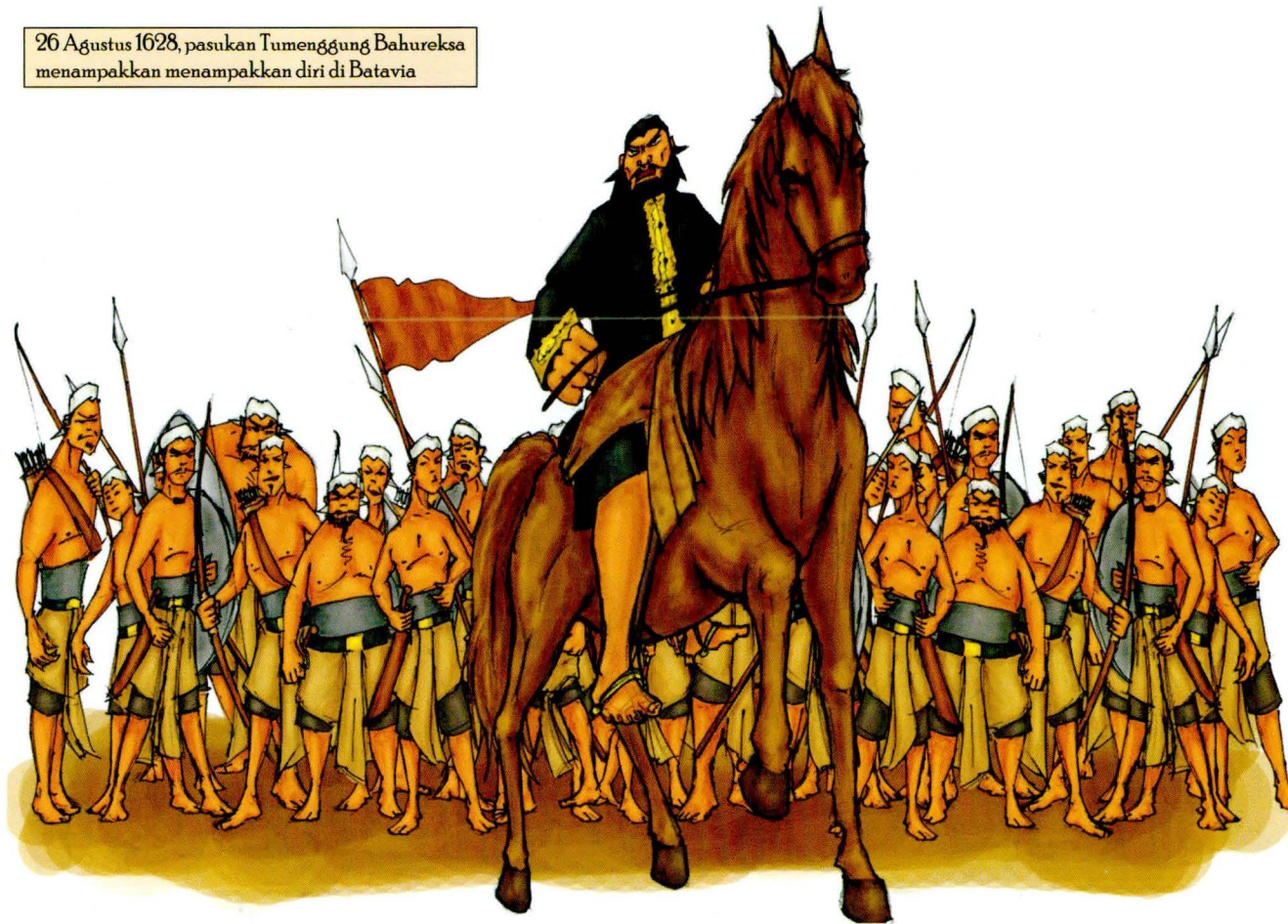


Dan sasaran terakhir malam itu adalah benteng
terluar kota Batavia



Setelah mendengar berita dari Batavia, rombongan bantuan kapal Mataram yang baru datang akhirnya pindah berlabuh di Marunda, kali kecil sebelah timur kota Batavia

26 Agustus 1628, pasukan Tumenggung Bahureksa
menampakkan menampakkan diri di Batavia





Pasukan darat Mataram telah siap bertempur

Tak hanya di darat, pasukan Mataram juga tampak di laut. Mereka menaruh jangkar di perairan-perairan dekat dengan Pelabuhan Sunda Kelapa, seperti di Marunda



Lapor!!
Pasukan besar dari
Mataram telah
datang...

Baiklah..
Suruh orang kita
bergerak sesuai
rencana!!

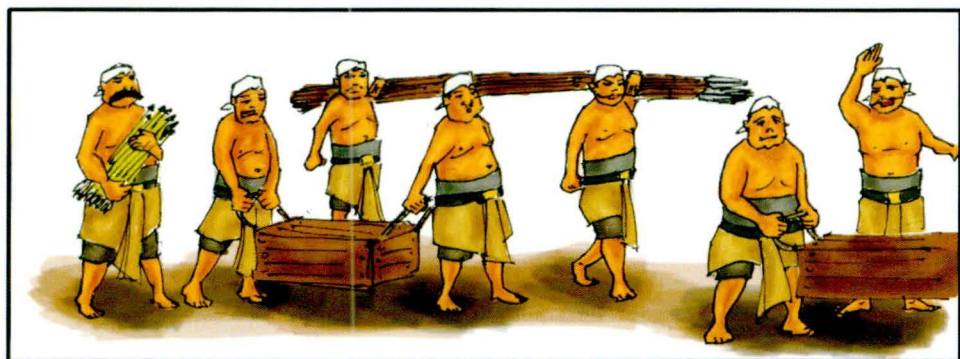
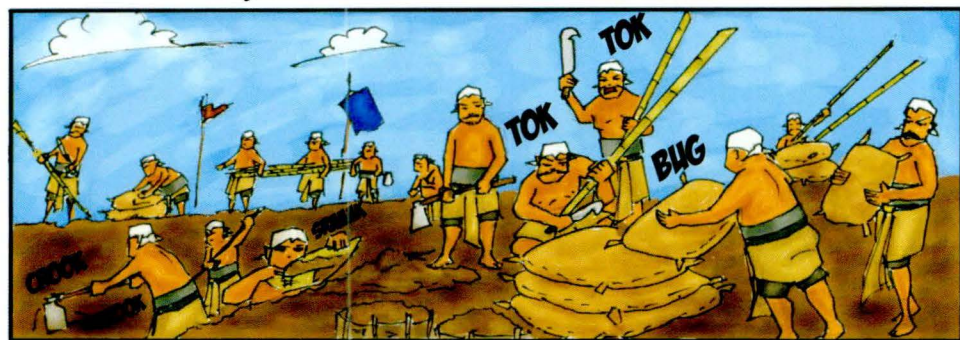
Bakar kota sebelah
selatan dan barat, dan juga
sembunyi di taman
Specx!!!

Jaques Lefebre,
Komandan Batavia

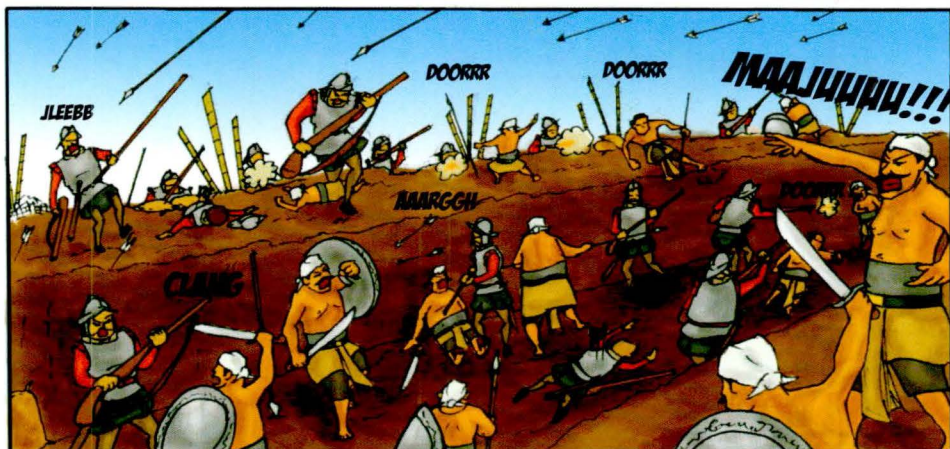
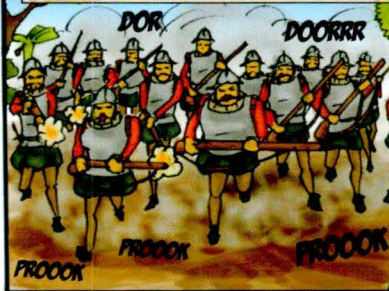
Sesuai perintah Jaques Lefebre, pasukan VOC membakar kota Batavia sebelah selatan dan barat, agar pasukan Mataram berkemah disana sehingga dengan mudah VOC mengusirnya serta menimbulkan kerugian yang besar pada pihak Mataram...



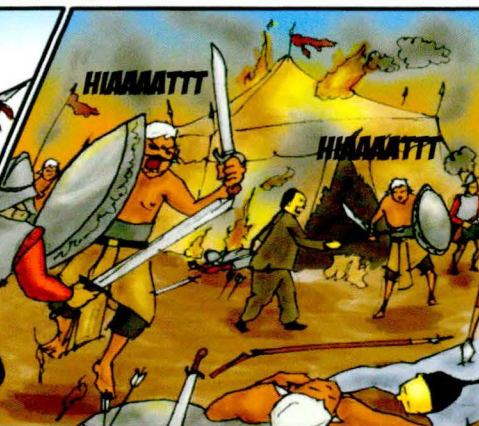
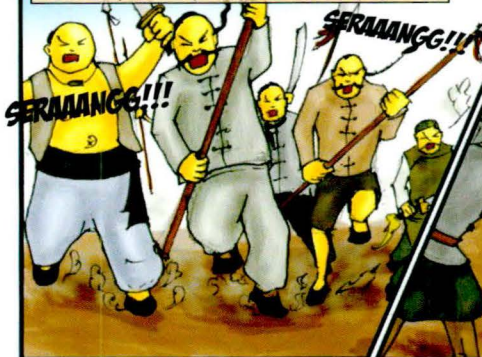
Sesuai rencana, akhirnya pasukan Mataram berkemah dan membuat parit perlindungan di tempat yang diperhitungkan VOC.



12 September 1628, sebanyak 65 orang tentara VOC
memulai serangan dengan menginfiltrasi kemah dan
parit perlindungan pasukan Mataram



Tiba-tiba beberapa orang Cina ikut menyerang
ke dalam parit tanpa diketahuinya...



Dalam pertempuran ini berhasil mengusir 200 hingga 300
orang prajurit Mataram, 30 hingga 40 diantaranya tewas



Akibat serangan dari VOC dan orang-orang Cina, pasukan Mataram menyelamatkan diri ke hutan



Suruh pasukan mendirikan perkemahan dan rawat yang luka, kita haus segera susun rencana



Pasukan Mataram mulai mendirikan perkemahan baru dan merawat yang terluka



Tumenggung Bahureksa dan para punggawa segera menyusun rencana di perkemahan barunya

Biarkan londo-londo itu bangga atas serangan mereka..

Kita buat kejutan untuk Murjangkung, malam ini kita lakukan serangan balasan!!

Sasaran kita adalah benteng Holandia!!!

**SENDIKOO
DHAWUUH!!**

Sendiko dhawuh artinya siap menerima perintah (Jawa)

Dalam kegelapan malam, pasukan Mataram kembali mempersiapkan serangan lagi



Lihat, di depan
sana benteng Hollandia,
saat ini musuh tidak
tahu kita di sini



Cepat kamu
siapkan pasukan dan
segera serang
benteng itu

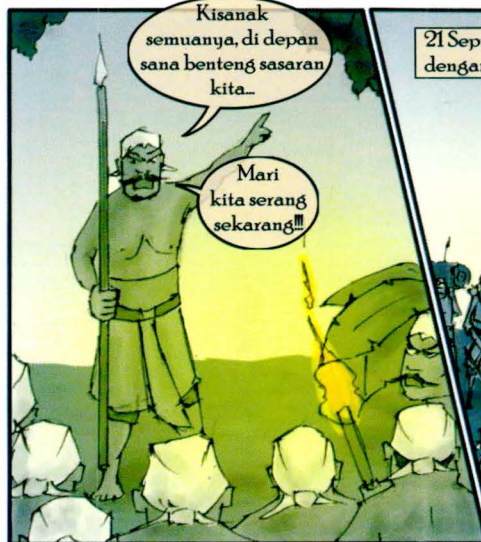


**SENDIKO
DHAWUH**



Kisanak
semuanya, di depan
sana benteng sasaran
kita...

Mari
kita serang
sekarang!!!



21 September 1628, pasukan Mataram kembali menyerang
dengan sasaran Benteng Hollandia...



Beberapa pasukan jaga yang melihat gelagat orang Mataram segera bertindak

Lihaaat!!
itu pasukan
Mataram!!

Kita diserang
cepat bunyikan
lonceng!!

li..iyaa

Cepat
masukkk!!

TEEENG
TEEENG
TEEENG

SERANGAN
SERANGAN
SEERANGAN

DOR

DOOR

DOOR

Ayooo!!!
Cepaatt!!!
Ceeepaatt!!!

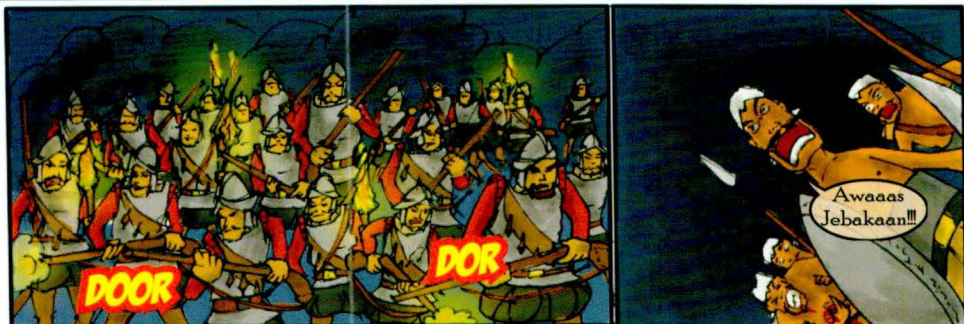
Sesaat kemudian

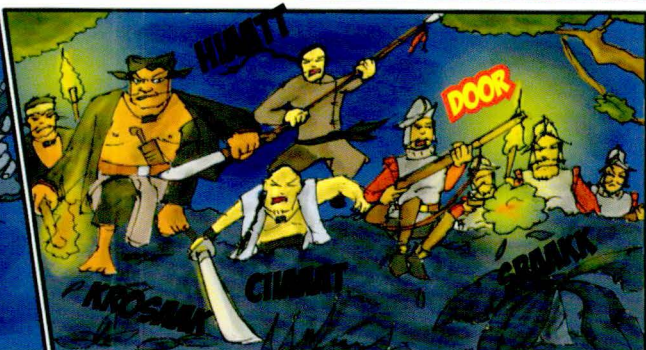
DOOR

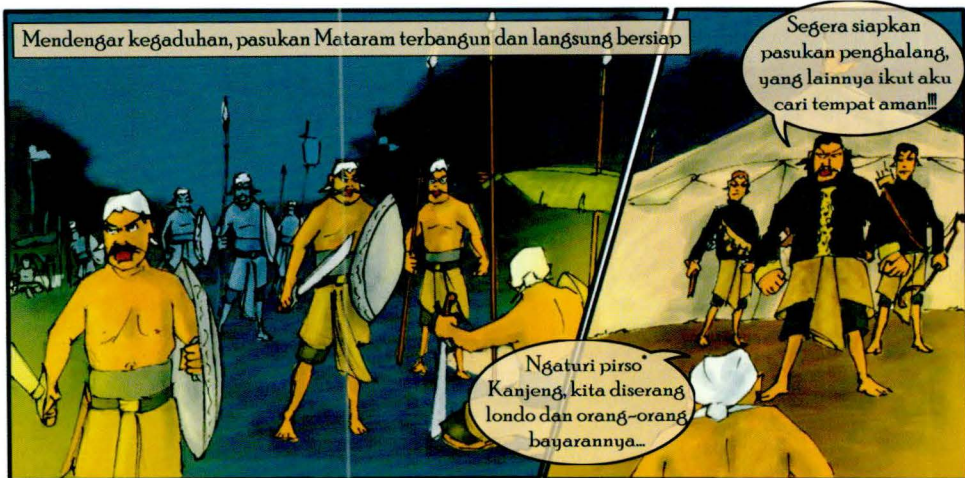
Pertempuran di Benteng Hollandia ini terjadi semalaman, walaupun hanya dijaga 24 orang tapi pasukan Mataram kesulitan untuk memasuki benteng



Tiba-tiba pasukan VOC datang dan menembaki pasukan Mataram





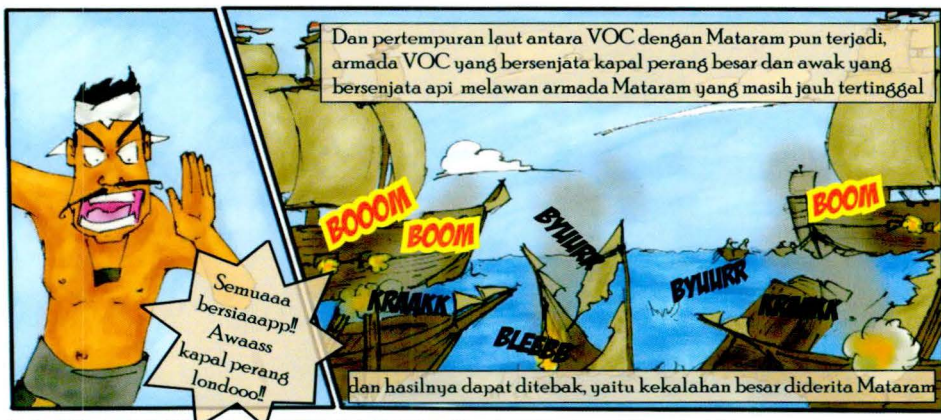


Ngaturi pirso artinya memberitahukan; lapor (Jawa)

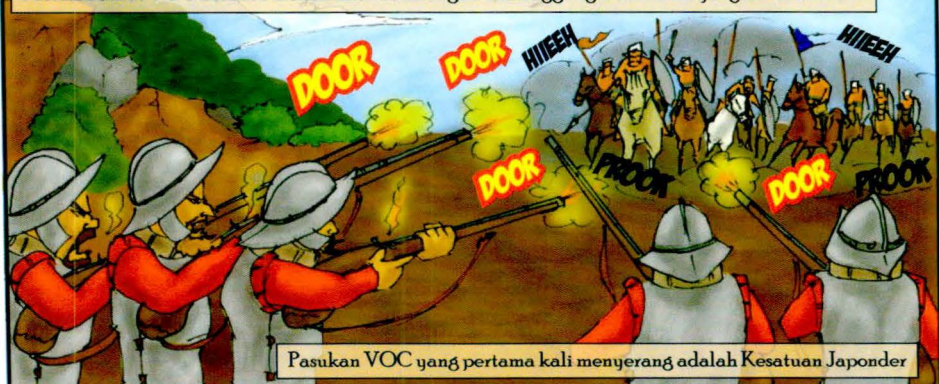




Esok siangnya, armada VOC yang dipimpin langsung Komandan Jaquez Lefebre mulai bergerak mendekat untuk menyerang armada Mataram yang berada di perairan Marunda.

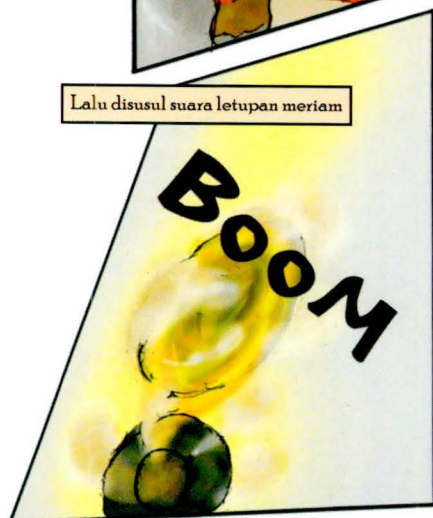
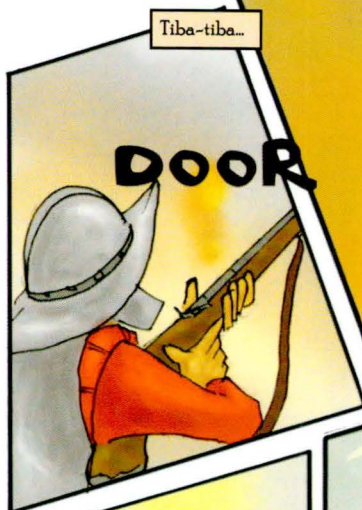


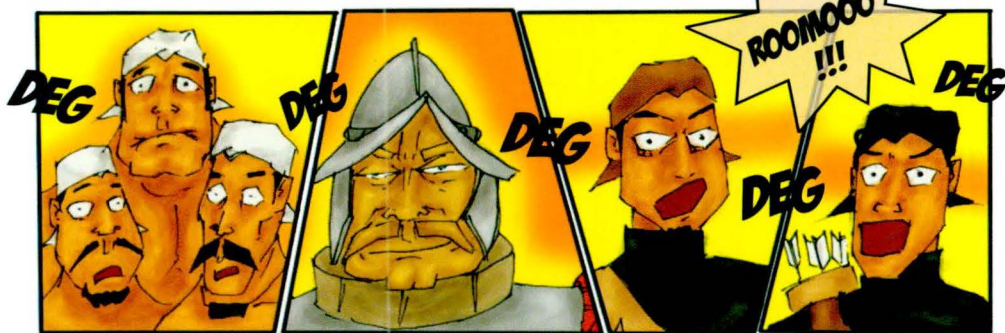
Pasukan darat VOC berhasil menemukan rombongan Tumenggung Bahureksa yang melarikan diri



ННННН!!







Sambil kepayahan Tumenggung bangkit dan berkata...



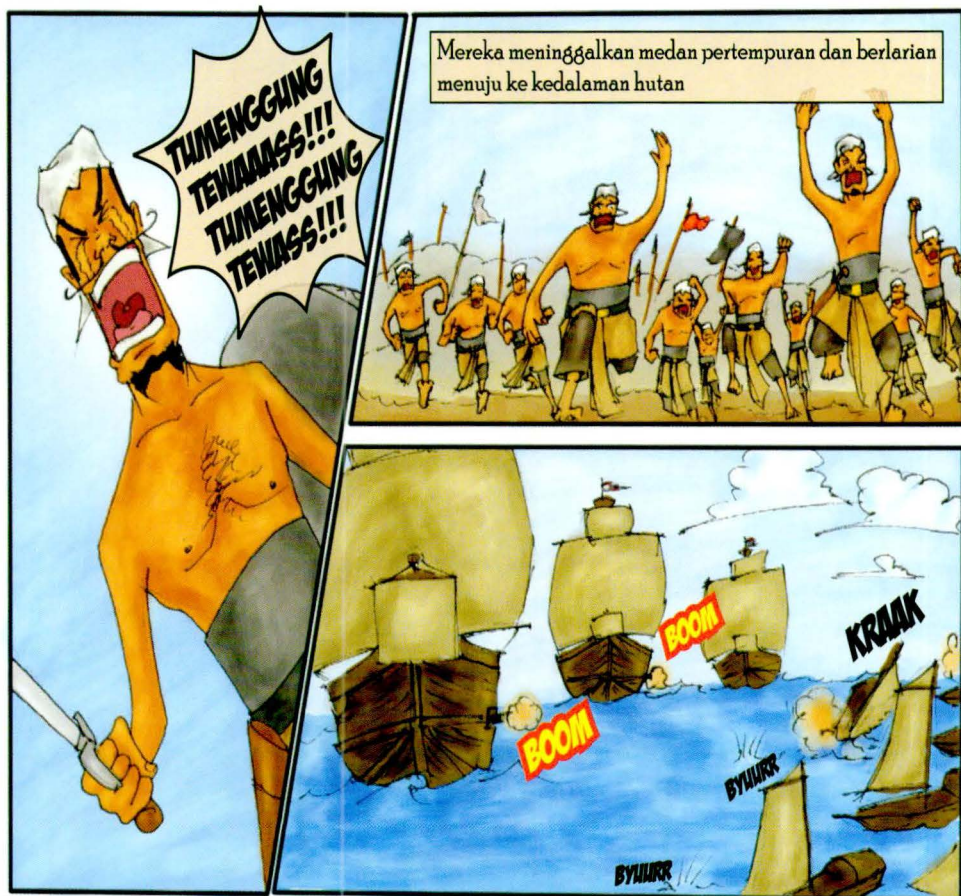
Pasukankuuu!
Maju terus, jangan menyerah
sampai disini...

Lalu...



Tak lama setelah Tumenggung Bahureksa gugur, kedua putranya ikut menyusul ke alam baka

Mental pasukan Mataram melemah ketika mendengar bahwa Tumenggung Bahureksa meninggal.



Pertempuran laut antara VOC dan Mataram juga masih berlanjut

Malam hari, 22 Oktober 1628.. Armada VOC berhasil menghancurkan armada laut Mataram dengan menggunakan kapal-kapal perang kecil di Marunda



Pasukan Mataram yang datang dari darat akhirnya tiba, walaupun mereka terlambat datang tetapi cukup membuat VOC gentar. Mereka berkemah di perkemahan lama pasukan Tumenggung Bahureksa



Pasukan ini dipimpin oleh Tumenggung Sura Agul-Agul dibantu oleh dua bersaudara, Kiai Dipati Mandurareja dan Tumenggung Upa Santa



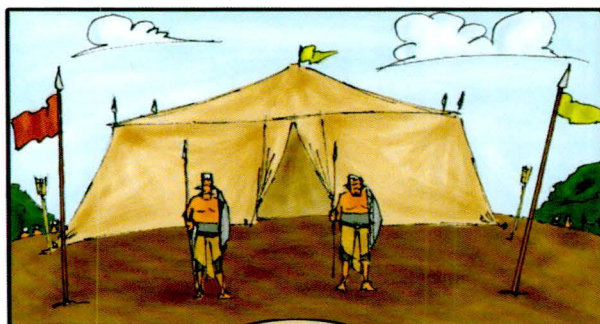
Kiai Dipati Mandurareja

Tumenggung Sura Agul-Agul

Tumenggung Upa Santa



Pasukan ini tiba di Batavia dengan harapan kota telah ditaklukkan, sehingga mereka tinggal merampas candu, uang dan pakaian. Tetapi kenyataannya...



Pada tahun 1628, Mataram menakhlukan kerajaan Surabaya dengan membendung sungai yang mengalir melewati kerajaan tersebut lalu memasukkan mayat korban perang serta bangkai ke dalam bendungan. Akhirnya Kerajaan Surabaya tersebut terserang wabah dan menyerah kepada Kerajaan Mataram



Akhirnya pasukan Mataram membendung sungai Ciliwung yang mengalir ke kota, pekerjaan itu dimulai pada bulan Oktober 1628



Dibutuhkan 3000 orang untuk membuat bendungan tersebut selama satu bulan satu mil dari kota



Tapi kemajuannya sangat lambat dikarenakan hujan yang turun sangat deras, keadaan alam di aliran sungai serta para pekerja yang lemas karena kelaparan dan serba kekurangan, maka pekerjaan ini diakhiri pada bulan November 1628



Malam hari, pasukan Mataram dibawah perintah Tumenggung Sura Agul-Agul berangkat menyerang Benteng Hollandia



27 November 1628, malam hari, pasukan Mataram yang dipimpin Kiai Mandureja dan Tumenggung Upa Santa mengepung Benteng Hollandia dan bersiap menyerang



KITA DISERANG!!!
SIAPA MENEMBAK



Tetapi VOC telah belajar dari pengalaman dan penyerangan terhadap Benteng Hollandia gagal...

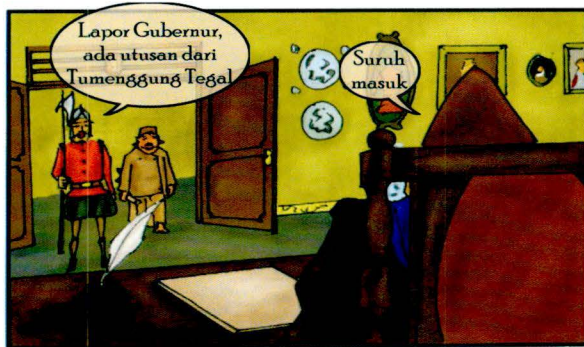


1 Desember 1628, Tumenggung Sura Agul-Agul atas nama Sultan Agung melaksanakan hukuman mati kepada 744 prajurit Mataram

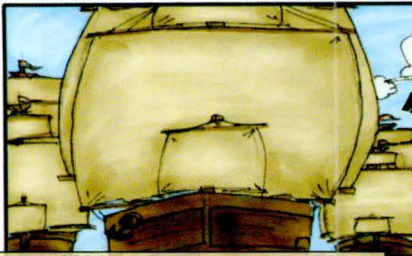


Termasuk Kiai Dipati Mandurareja dan Tumenggung Upa Santa

3 Desember 1628, sisa pasukan Tumenggung Sura Agul-Agul meninggalkan Batavia



Pasukan VOC melakukan pembakaran rumah rakyat dan tumpukan padi, tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Dua minggu kemudian hal yang sama terjadi di Cirebon



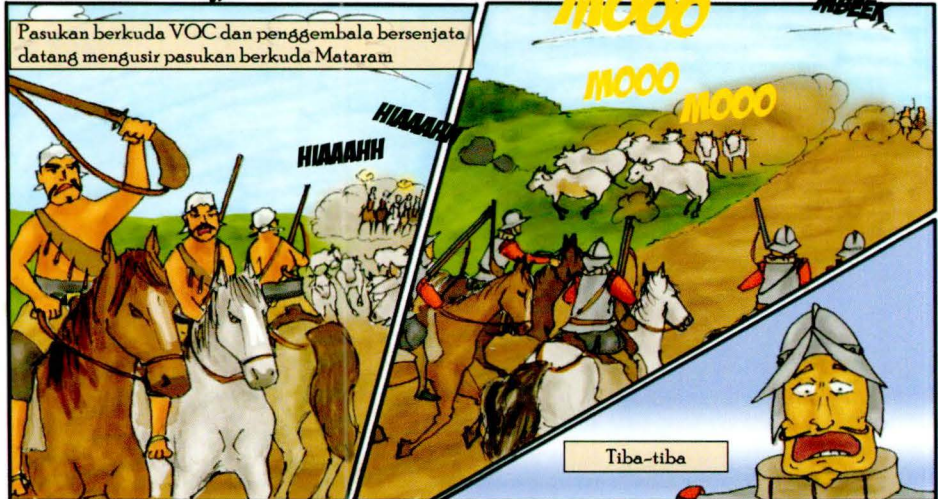
4 Juli 1628, berdasarkan pengakuan Warga, maka VOC melakukan ekspedisi ke Tegal dengan mengirim 3 kapal perang untuk menghancurkan lumbung pasukan Mataram



13 Agustus 1629, diperbatasan Batavia, pasukan berkuda Mataram mengusir ternak VOC



Pasukan berkuda VOC dan penggembala bersenjata datang mengusir pasukan berkuda Mataram

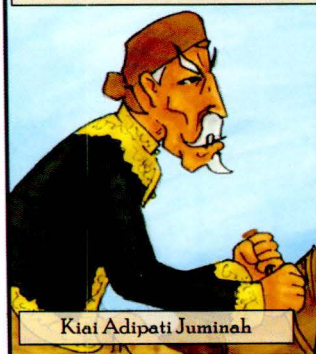




Dan rombongan besar pasukan Mataram pun terlihat...

bergerak menyusuri sungai Ciliwung...

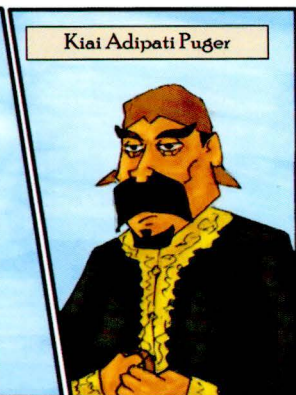
Pasukan tersebut dipimpin langsung oleh tiga orang kerabat Sultan Agung, mereka adalah...



Kiai Adipati Juminah



Kiai Adipati Purbaya



Kiai Adipati Puger



Kita tunggu dan amati saja, lalu laporkan ke atasan, Kapiten...

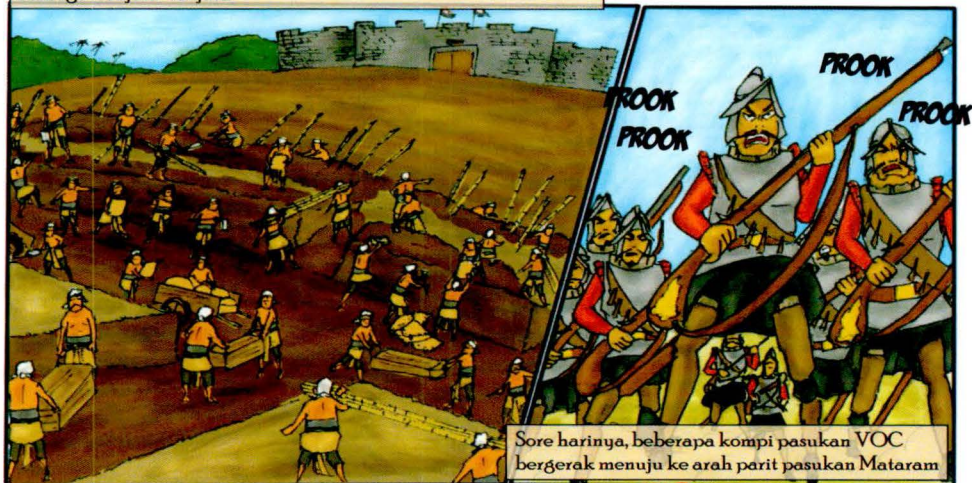
Ya. Benar, Kapiten...

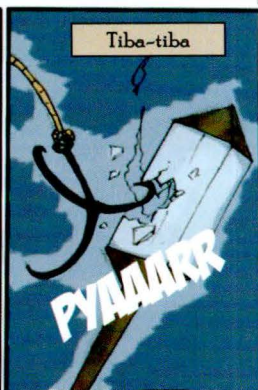
Sekarang apa yang harus kita lakukan Kapiten?

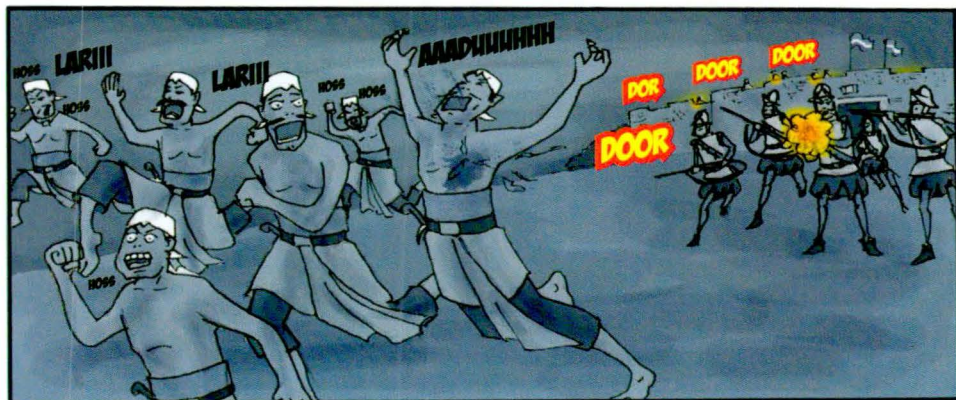
Usul yang bagus prajurit, dengan pasukan sebesar itu tidak mungkin kita melawan sendiri



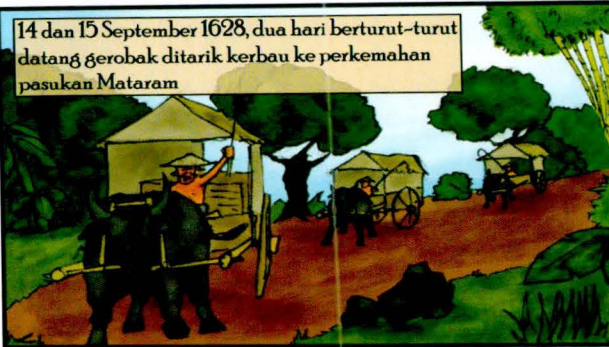
8 September 1629, pasukan Mataram mendekati Benteng Hollandia dengan membuat parit perlindungan yang diperkuat menggunakan berbagai senjata-senjata







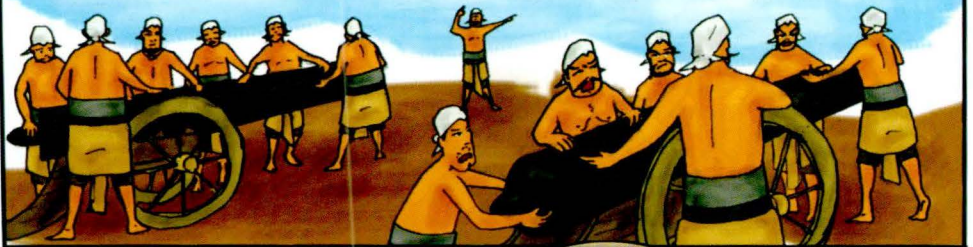
14 dan 15 September 1628, dua hari berturut-turut datang gerobak ditarik kerbau ke perkemahan pasukan Mataram



Gerobak-gerobak tersebut ternyata berisi meriam



Bergotong royong prajurit Mataram mengangkut meriam-meriam itu



Pagi hari, 17 September 1629, pasukan angkatan darat VOC berkumpul di sebuah dataran...



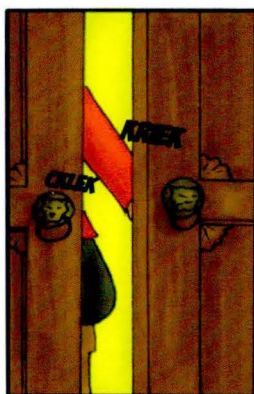
Antonio Van Diemen, kurasa kita siap menyerang mereka

Baik Tuan Gubernur

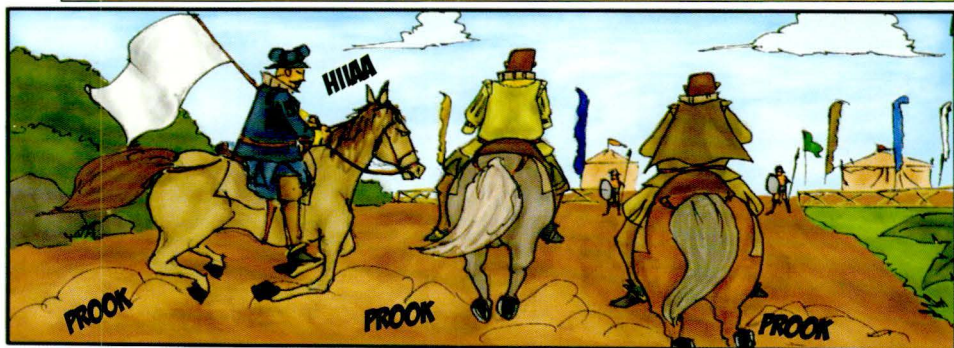


Tunggu apa lagi, Van Diemen perintahkan pasukan sekarang!





Beberapa hari kemudian, VOC mengirim utusan ke perkemahan Mataram untuk mengajak berdamai

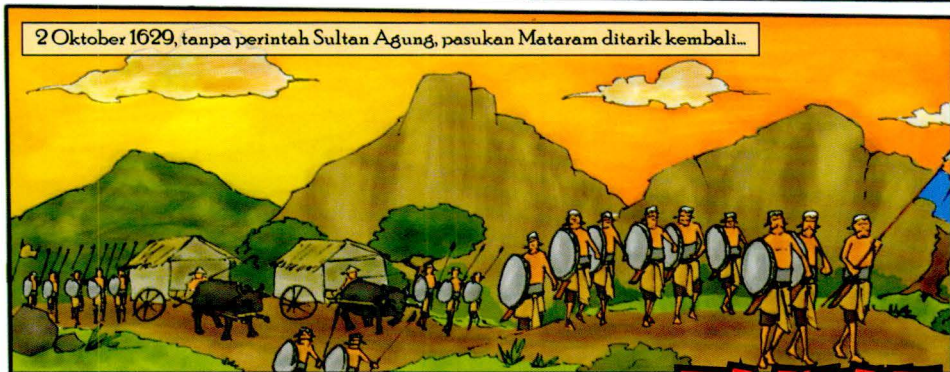


Di dalam perkemahan pasukan Mataram

Setelah mendengar dari para tawanan kami, maka kami akan hentikan serangan umum ini, bagaimana dengan Tuan sekalian?

Hmm... Baiklah kami juga telah banyak kehilangan, jadi kami akan kembali memberi kabar ini ke Sultan.. Entah apa keputusan beliau, kami tidak berani mendahului..

2 Oktober 1629, tanpa perintah Sultan Agung, pasukan Mataram ditarik kembali..



- TAMAT -

HERLINA KASIM Si PENDING EMAS



Beta Radish Charica Dewi & Marya Suhesty

SMA N 1 Wadaslintang

sma1_wadaslintang@yahoo.com

HERLINA KASIM

Sitti Rachmah Herlina yang lebih dikenal dengan nama Herlina kasim dilahirkan di Malang, Jawa Timur pada 24 Februari 1941. Pendidikan SD di Malang (1953), SMP di Jakarta (1956),

SMA di Jakarta 1959, Pendidikan Militer Korps Wanita Angkatan Darat (1963-1964)



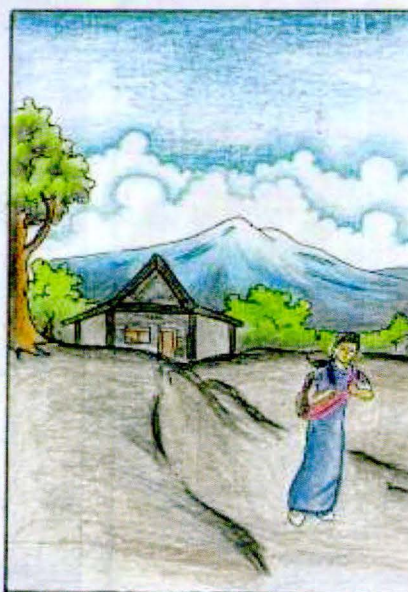
HERLINA MULAI BER-
KELILING INDONESIA

SIMBOK JANGAN
KHAWATIR LINA
AKAN BAIK-BAIK SAMA
LINA AKAN MENJAGA
DIRI LINA SESUAI
PESAN SIMBOK
JADI SIMBOK
TENANG Saja

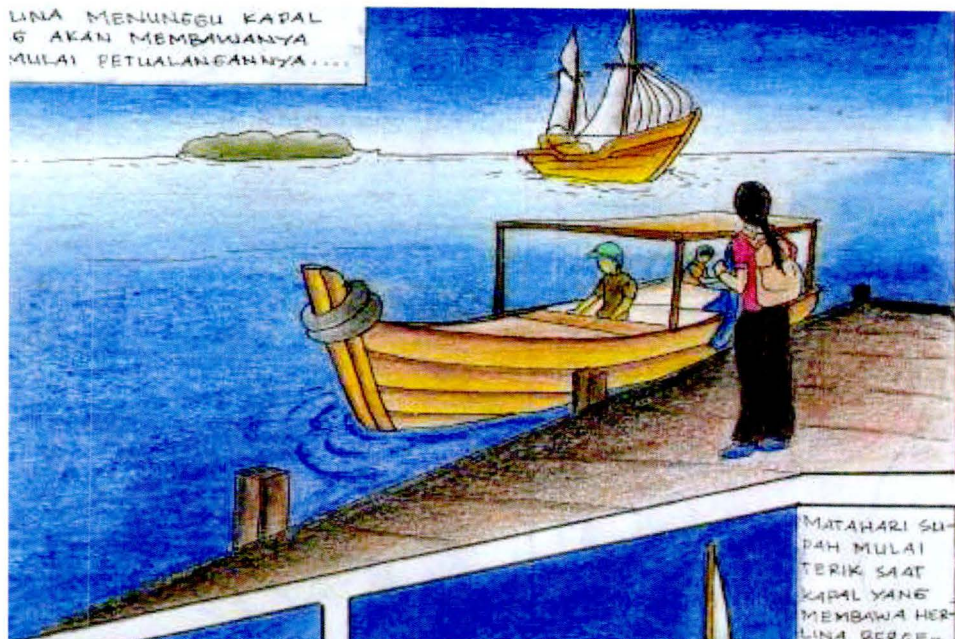
JAGA DIRIMU
YA... NDUK...?

IA MBOK
LINA RAMIT JA-
GA DIRI SIMBOK
SUSA

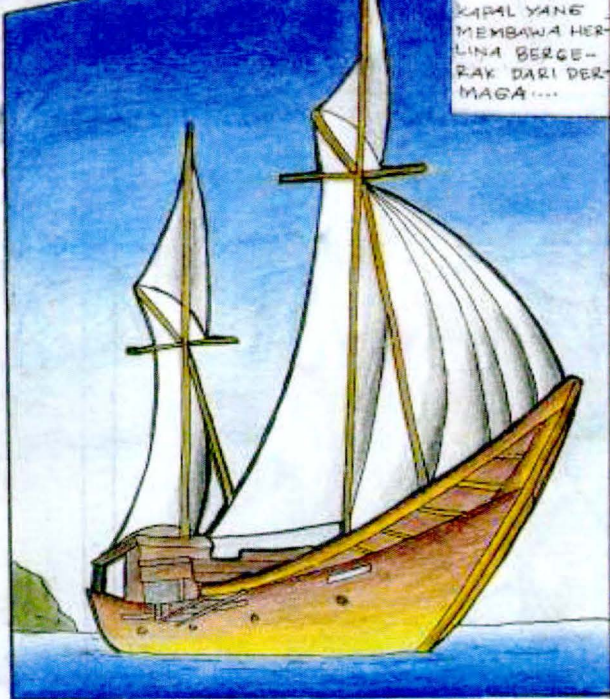
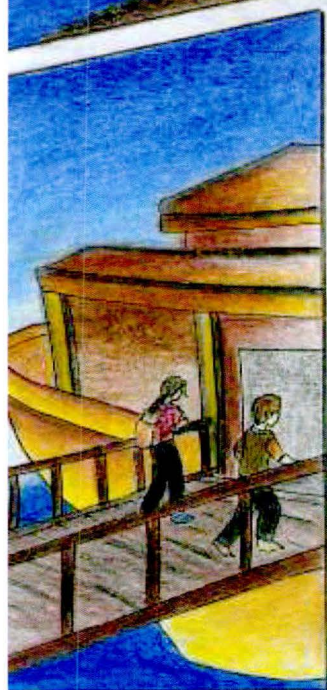
HATI-HATI DIJALAN
NDUK.....!?
SIMBOK SELALU
MENDOAKANMU
ANAKKU.....



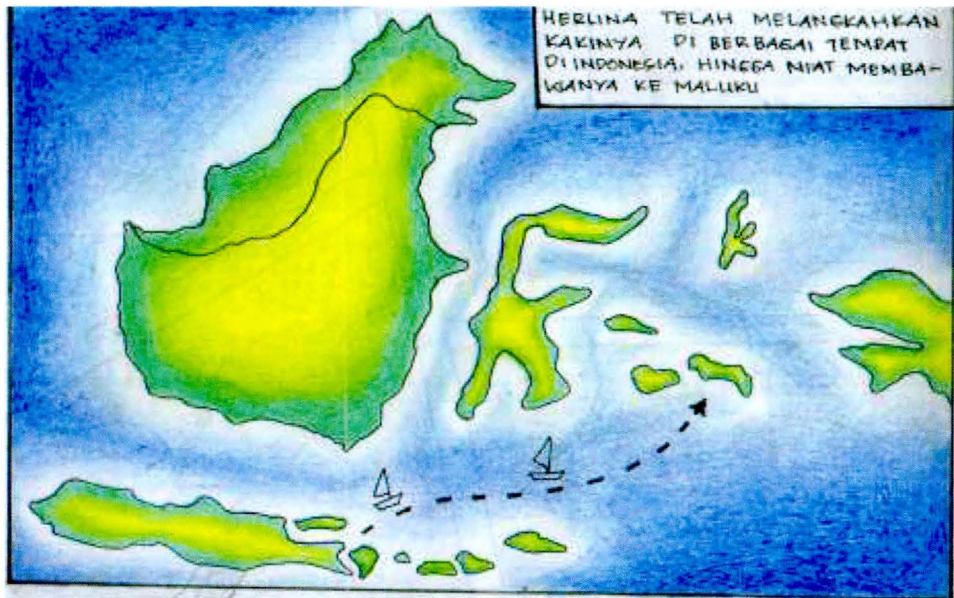
LINA MENUNGGU KAPAL
G AKAN MEMBAWANYA
MULAI PETUALANGANNYA....



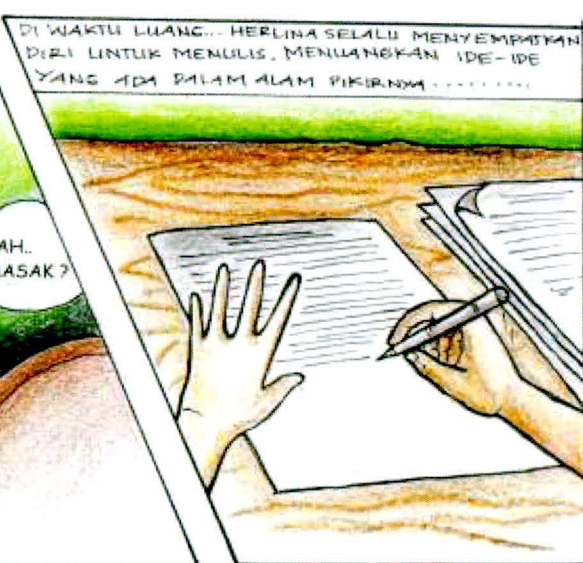
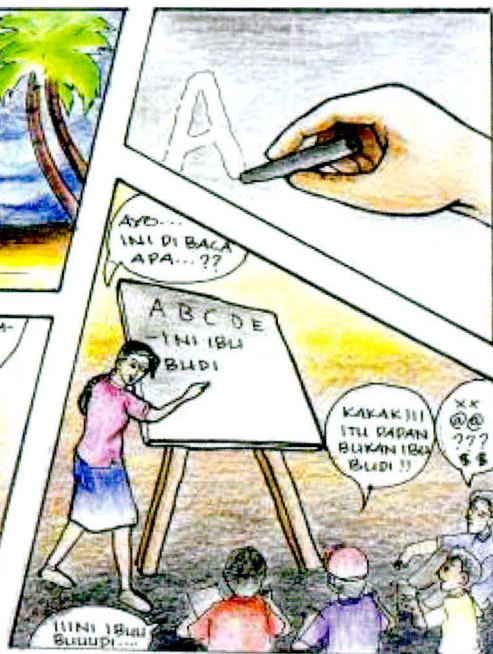
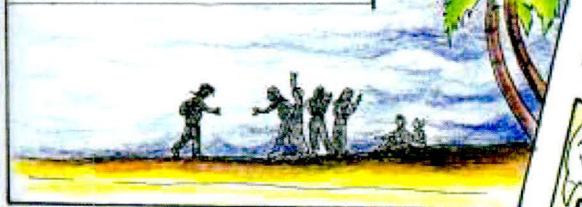
MATAHARI SU-
DAH MULAI
TERIK SAAT
KAPAL YANG
MEMBAWA HER-
LINA BERGE-
RAK DARI DER-
MAGA....



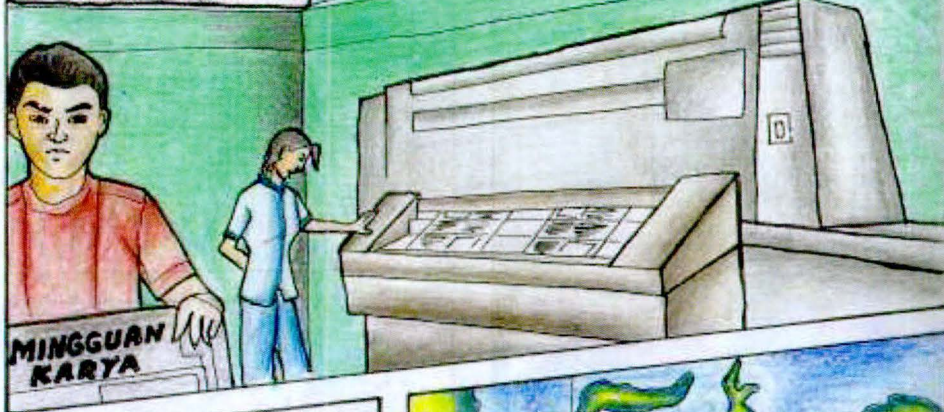
HEERINA TELAH MELANKAHHKAN
KAKINYA DI BERBAGAI TEMPAT
DI INDONESIA, HINGGA NIAT MEMBA-
KANYA KE MALUKU



HERLINA MULAI BERBALUR DENGAN MASYARAKAT MALUKU, DIA JUGA MENGAJARKAN ILMU-ILMU YANG DIA MILIKI...!!!



KESLIKANNYA PADA MENULIS
MENDORONGNYA UNTUK MEM-
BILAT SURAT KABAR YANG
DIA NAMAKAN "MINGGUAN KARYA"



DI MALUKU
HERLINA JUGA
MENGAJARKAN
LAGU "INDONE-
SIA RAYA"



SETELAH PARI MALUKU, HERLINA
KEMBALI MENERUSKAN POTHA-
LANGANNYA MENUJU KULAWATI
IRIAN BARAT

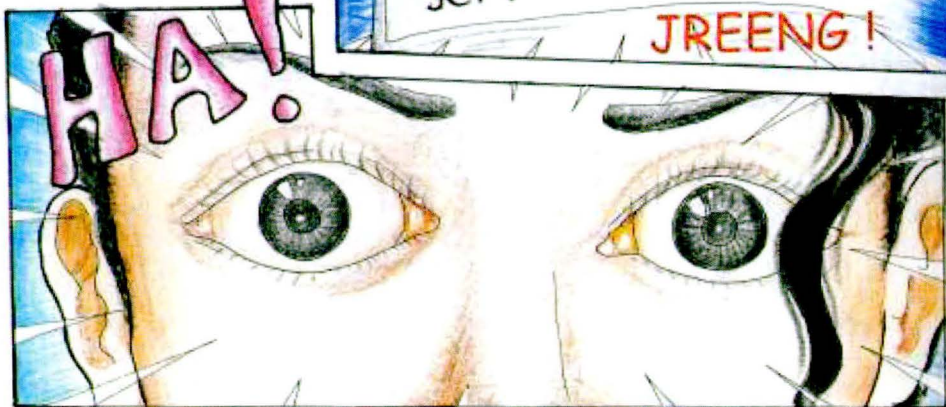
HAI... KAKAK NAMANYA
HERLINA. ADIK SLAM
NAMANYA ??

BETA
PUNYA NA-
MA KWIWIL
KAKAK!!!



KEHIDUPAN RAKYAT
IRIAN JAUH DARI KE-
MATUAN ZAMAN SE-
GALANYA SERBA TER-
BATAS. KABAR DAN
BERITA DARI LAUR
SULIT MASUK, HANYA
LEWAT SURAT KABAR.
ITUPUN SULIT SEKALI
MENDAPATKANNYA.





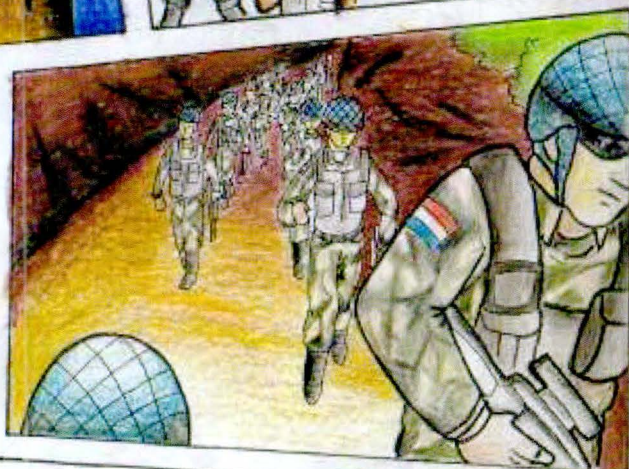
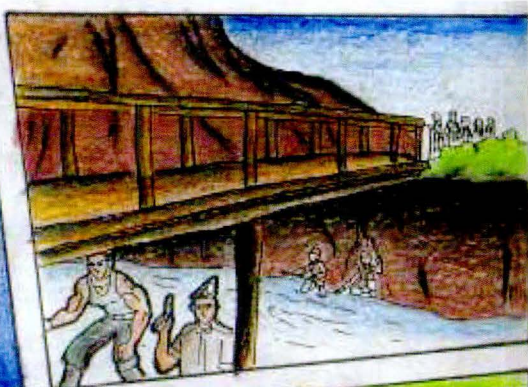
RASA NASIONALISME HERLINA KASIM YANG SANGAT TINGGI LANGSUNG TERBAKAR, BEGITU MEMBACA SEMANGAT TRIKORA YANG DIKOBARKAN BUNG KARNI

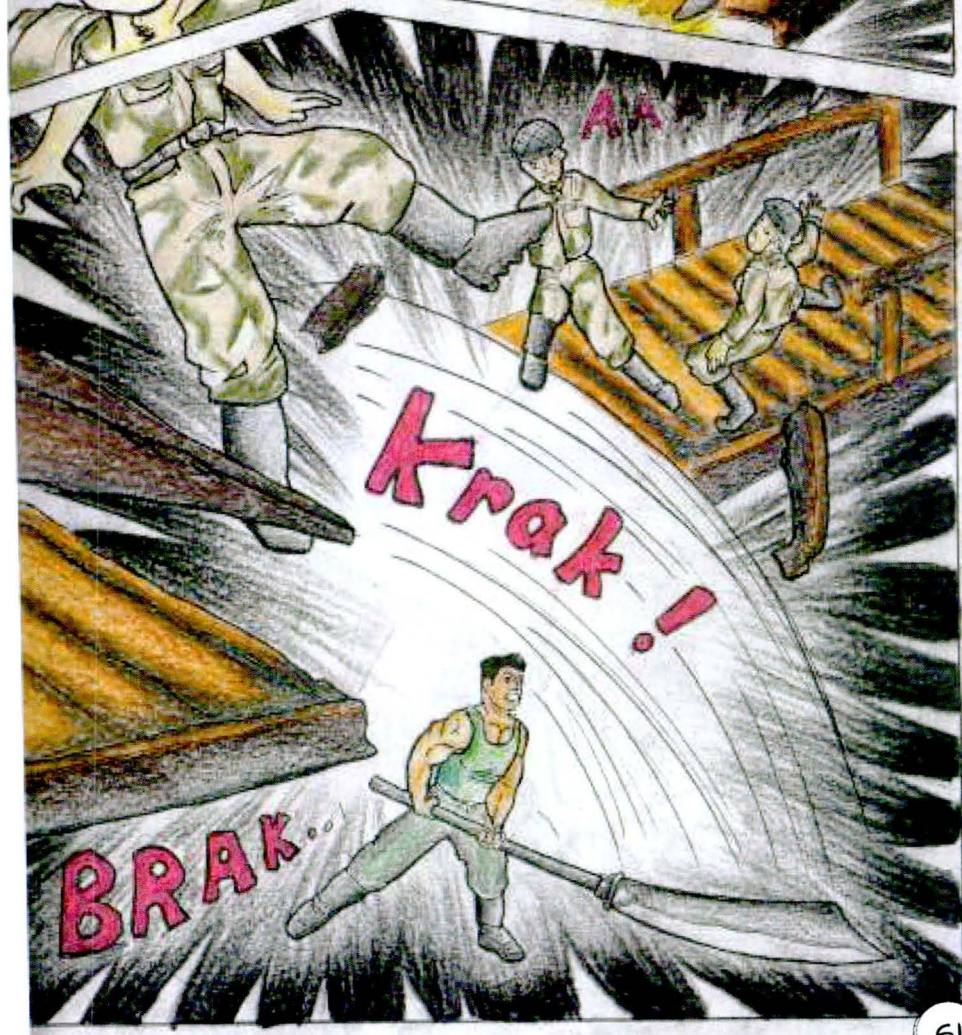


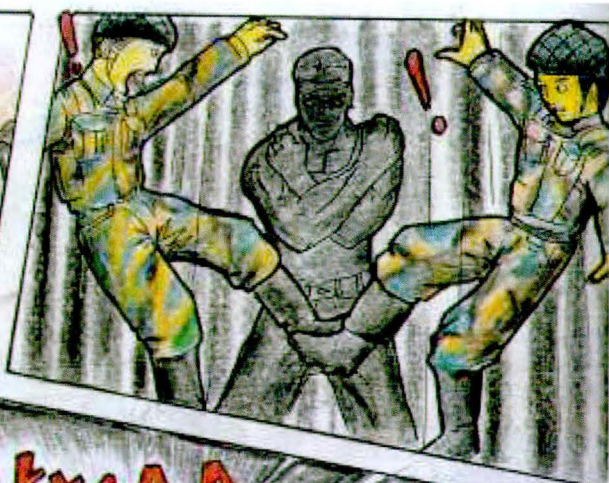


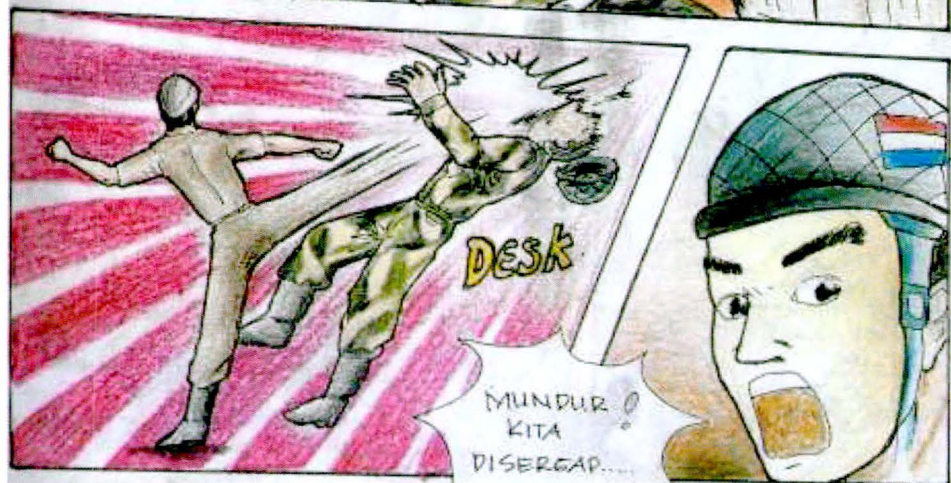
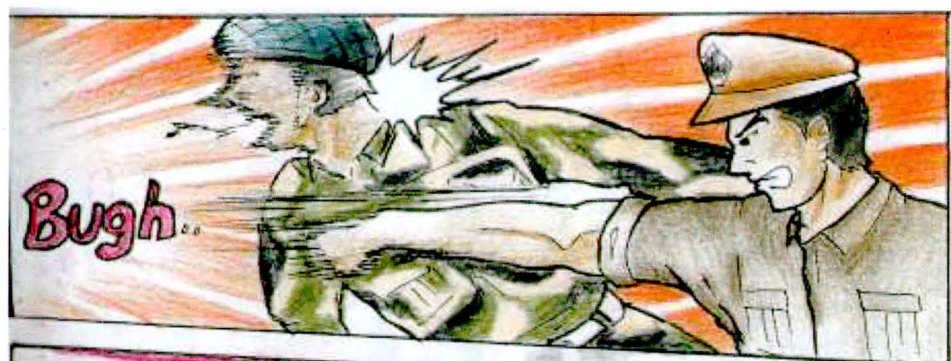
DI WILAYAH KODAM XV PATTIMURA HERLINA SUDAH TIDAK ASING LAGI KARENA IA KERAP MENJALIS DI KESATUAN INI. HERLINA MENDAFTAR SEBAGAI SUKARELAWATI AWALNYA PANGlima KODAM PATTIMURA MENOLAK PERMOHONAN TERSEBUT, TETAPI HERLINA MEMAKSA UNTUK TETAP MENDAFTAR DENGAN BERBAGAI ALASAN. KODAM PATTIMURA AKHIRNYA MELULUSKAN PERMINTAANNYA, DENGAN SYARAT INI AKAN MENJADI RAHASIA ANTARA HERLINA & PANGlima KODAM.













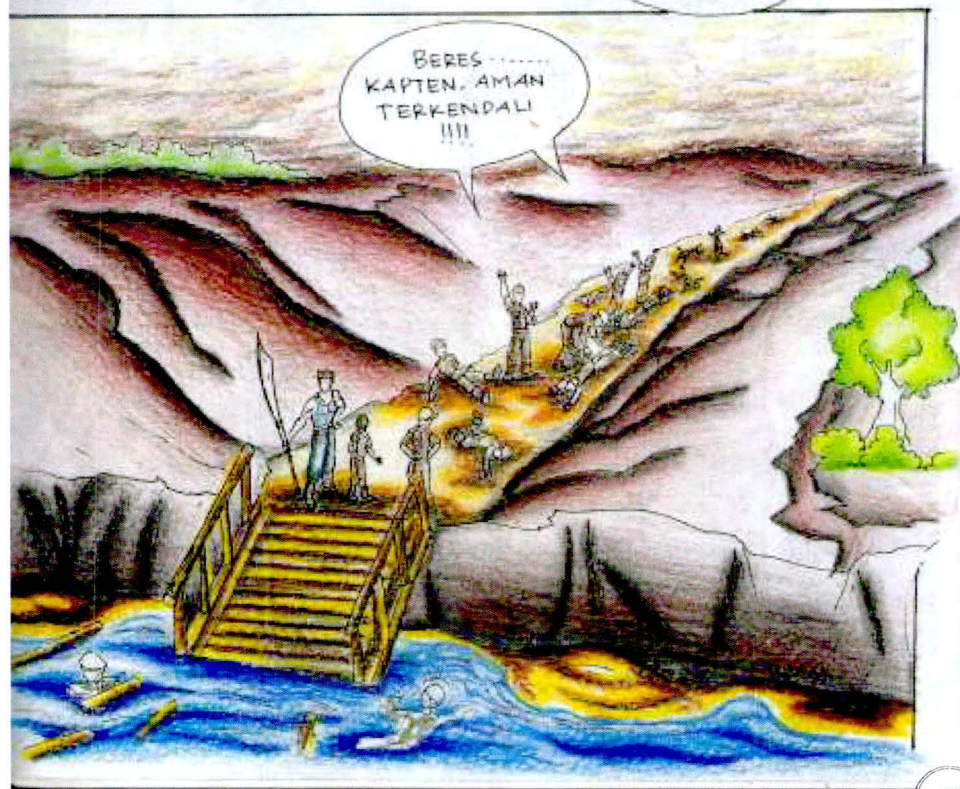
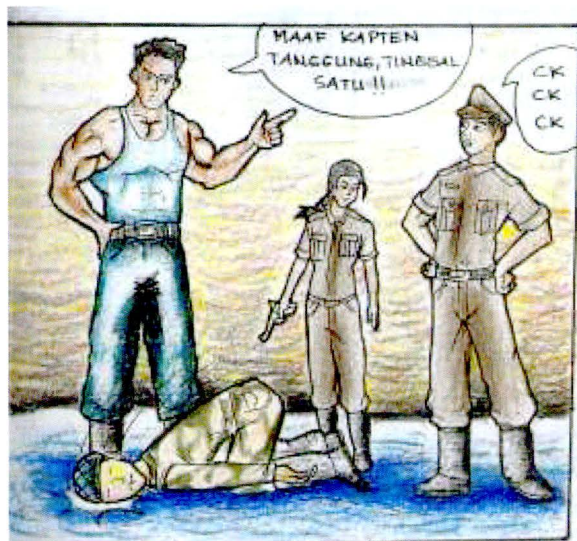
JANGAN
BERGERAK,
ANGKAT
TANGAN !!

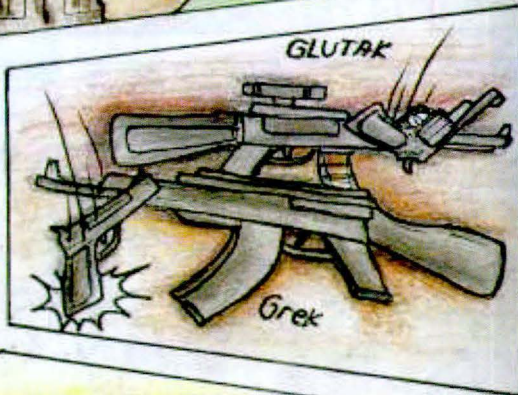
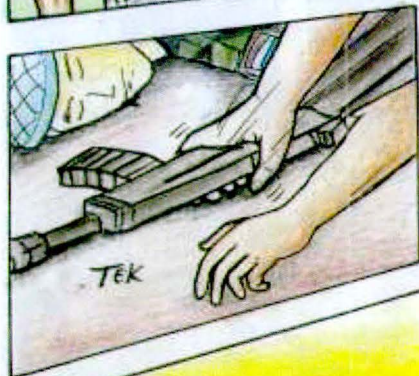


KAMI
TIDAK
AKAN
MENYISA-
KAN SATU
PRAJURIT
PUN !

SIAL... KENAPA
KAMI TIDAK MENYADARI
PENYERGAPAN INI !
HAH... ADA PRAJURIT
WANITA ?

HA !!





SETELAH MELUCUTI SEMUA SENJATA PASUKAN BELANDA, PASUKAN PATTIMURA MELANJUTKAN MISI PEMBEBASAN IRIAN BARAT, INILAH PENGALAMAN PERTAMA HERLINA IKUT DALAM OPERASI PENYERGAPAN PASUKAN BELANDA, YANG MENJADI MODAL BAGINYA DALAM OPERASI-OPERASI BERIKUTNYA. DALAM PENERJUNAN PERTAMANYA, HERLINA BELUM PUNYA PENGALAMAN APAPUN, SEHINGGA BERSEDIA DITERJUNKAN SEBAGAI BARANG ASAL BISA DI IKUT SERTAKAN DALAM OPERASI.

BEBERAPA PASUKAN DARI INDONESIA
MENGAWASI OBSEK-GERIK BELANDA.
DAN MASUK JALUH KEPEDALAHAN IRWIN
UNTUK MELAKUKAN SABOTASE. DAN



PENGHANCURAN OBSEK-
OBSEK VITAL MILIK BELAN
DA...



BERHATI-HATILAH
BELANDA BISA MENYE-
RANG KITA KAPAN
SATA !!

SIAP !!

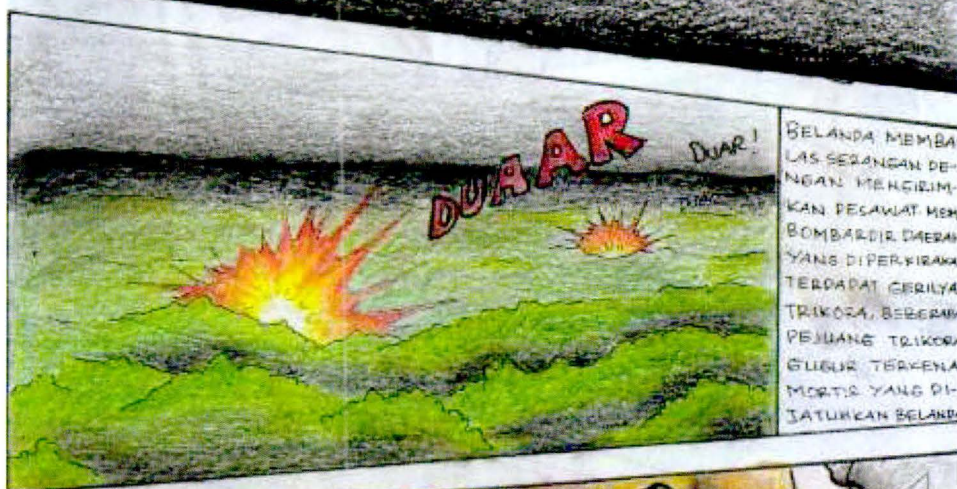
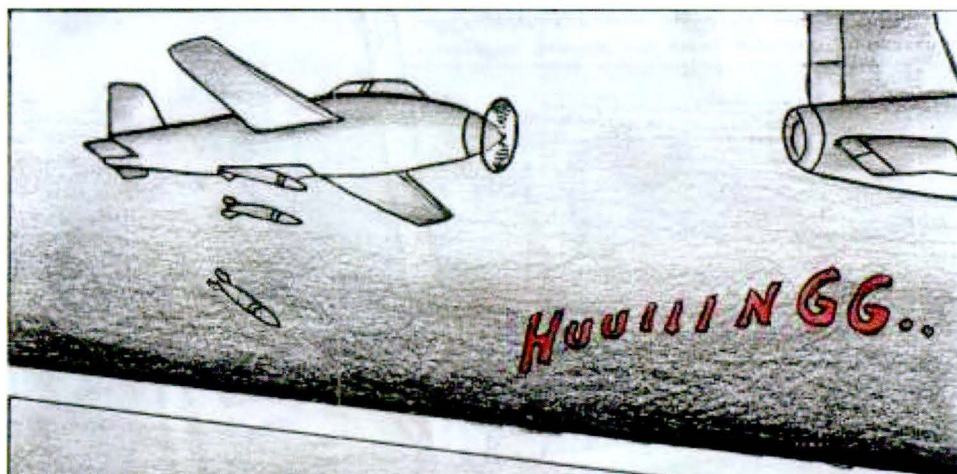


BEBERAPA PASUKAN
PATROLI DISERANG
GERILYA INDONESIA DAN
MARKAS-MARKAS
BESAR DI HANCUR-
KAN... !!!

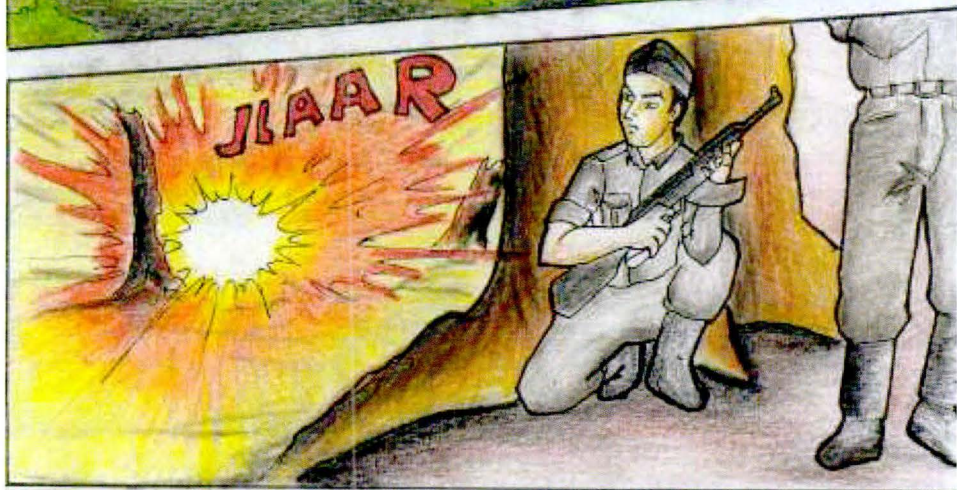
SIAPKAN
PASUKAN
BALAS
MEREKA
!!!

DRAK!

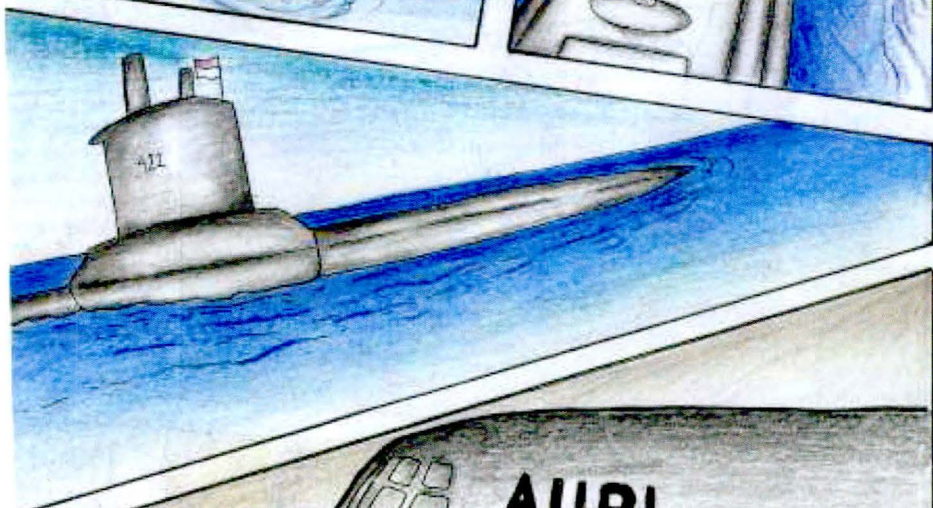
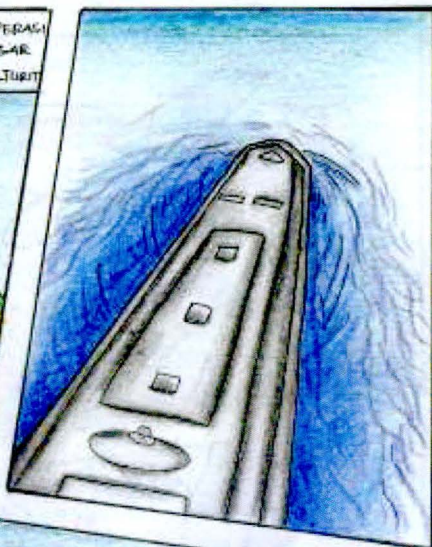
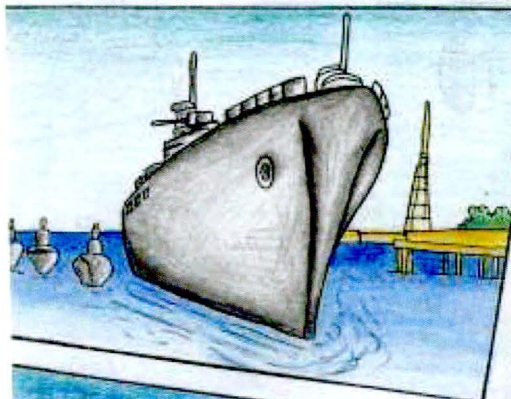


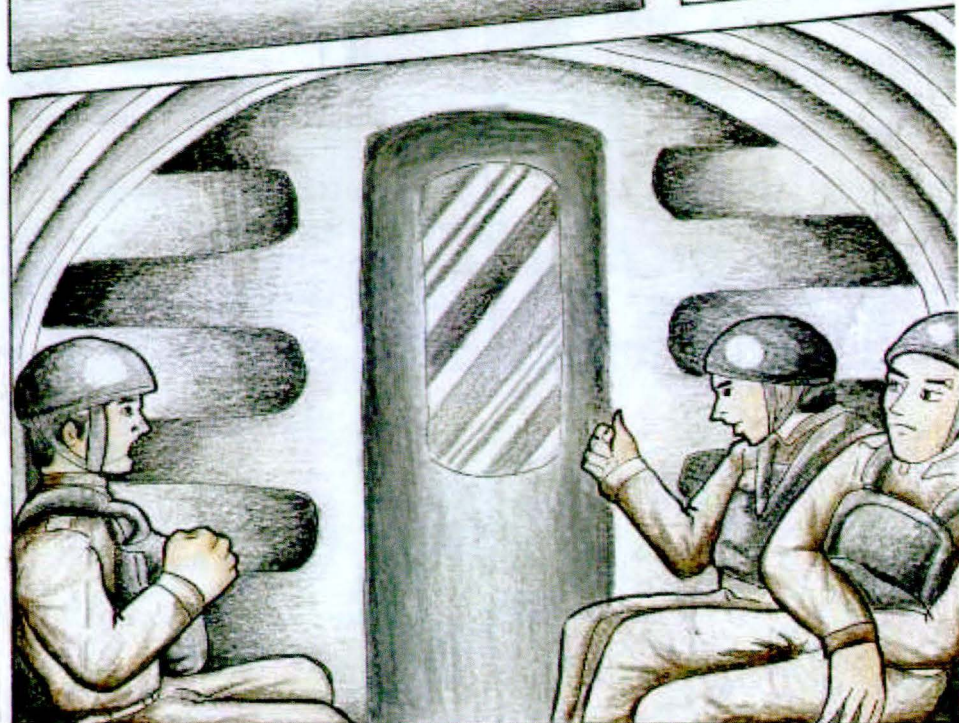
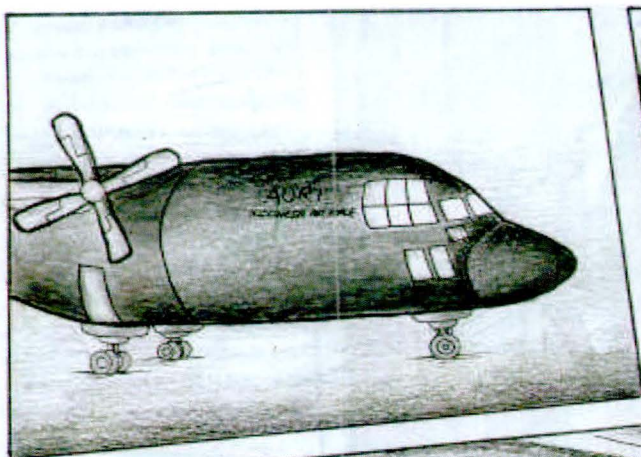


BELANDA MEMBA-
LAS SERANGAN DE-
NGAN MENCIUM-
KAN PESAWAT MEN-
BOMBARDIR DAERAH
YANG DIPERKIRAKAN
TERDAPAT GERILYA
TRIKORA, BEBERAPA
PEJUANG TRIKORA
GUGUR TERKENA
MORTIR YANG DI-
JATUKAN BELANDA

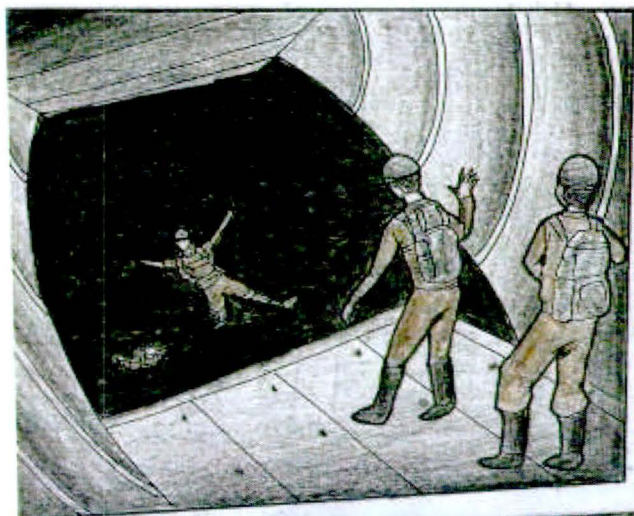


TNI ANGKATAN LAUT KEMUDIAN MEMBERSILKAN OPERASI
JAYA WIJAYA YANG MERUPAKAN OPERASI AMPISI TERBESAR
DALAM SEJARAH INDONESIA LEBIH DARI 100 KAPAL, 16000 PRATURUT

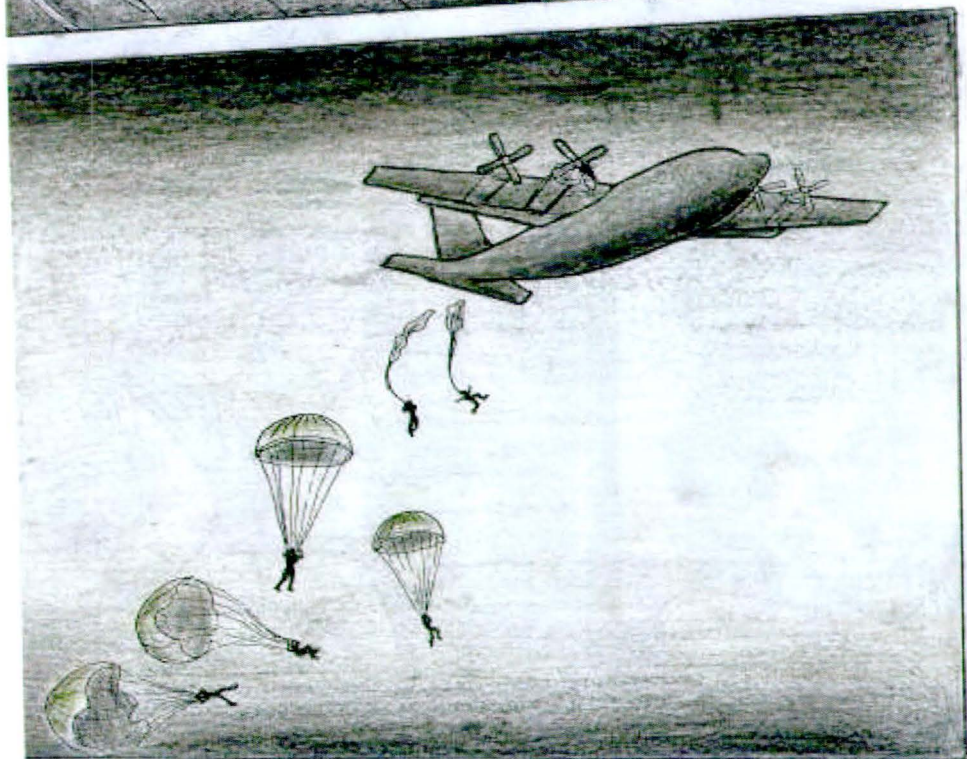




DADA TANFAL 19 MEI 1962. SEKITAR 81 PENERJIN TERBANG DARI BANDARA PATTIMURA, AMBON DENGAN MENAIKI PESAWAT HERCULES KOMANDAN PASUKAN MENYAMPAIKAN SAMPIL-SAMPILANEKAN KEDE PENSERHAI TEMAN DAN LOKASI TITIK TENU, TIM RAJAWALI INI UNTUK MEMBANTU DAN MEMPERKUAT PASUKAN TEMPUR PATTIMURA YANG TELAH BERHASIL MENYUSUP KE IRIAN BARAT



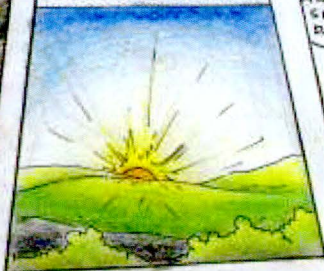
DITENGAH MALAM BUTA
PULLUNAN PASUKAN MECAYANG
-LAYANG DIATAS WILAYAH
IRIAN BARAT. MEREKA DI
TERJUNKAN DENGAN TARGET
MEREKUT KEMBALI WILAYAH
IRIAN BARAT. PENERJUNAN
INI BERESIKO SANGAT TINGGI
KARENA KURANGNYA INFOR-
MASI LAPANGAN. TERJUN
DI WILAYAH HUTAN LEBAT
YANG MASIH ACINE.
TIM RAJAWALI TIDAK TAHU
ADA YANG AKAN MENUN-
GSI MEREKA DI MEDAN
BAWAH. SANA.







MENUNGGU SAMPAI
PAJAR UNTUK BERANI
TURUN DENGAN SELAMAT



HUH... SUDAH
PADI RUPANYA
AKU HARUS
SEGERA TURUN
DARI SINI



CUKUP LAMA UNTUK
BERKUMPUL, SELAIN
MENCAIRI REKAN-MERKA
JUGA OBSERVASI DAN
MENCAIRI MAKANAN



HA BEM! USAHA DILAKUKAN.
AH SATUNYA MEMBUHYIKAN BE-
JAN SENAPAN, UDAYA SANGAT
RESIKO, KARNA DAPAT TERPE-
RAR PATROLI DARI BELANDA







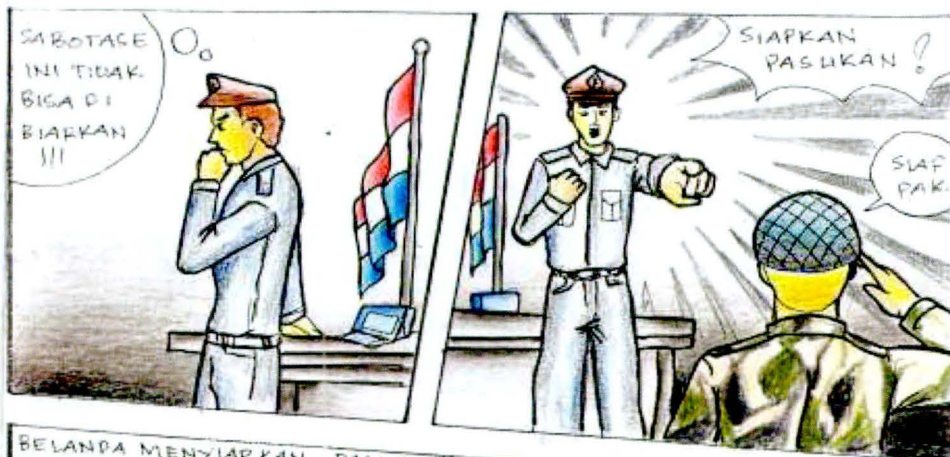
SATU PERCATU PRAJURIT YANG TERPISAH MULAI BERTEMU KEMBALI

SEMAKIN LAMA, SEMAKIN BANYAK PRAJURIT YANG MEREKA TEMUKAN. BAHKAN YANG TELAH TAK BERNYAWA SEKALIPUN... TERCATAT DARI SEMUA PERSONEL YANG PITER JUNKAN, 42 BERHASIL BERKUMPUL, 13 TERTANGKAP, BELANDA DAN SISANYA 15 ORANG DINYATAKAN HILANG. GUGUR DALAM TLHAS

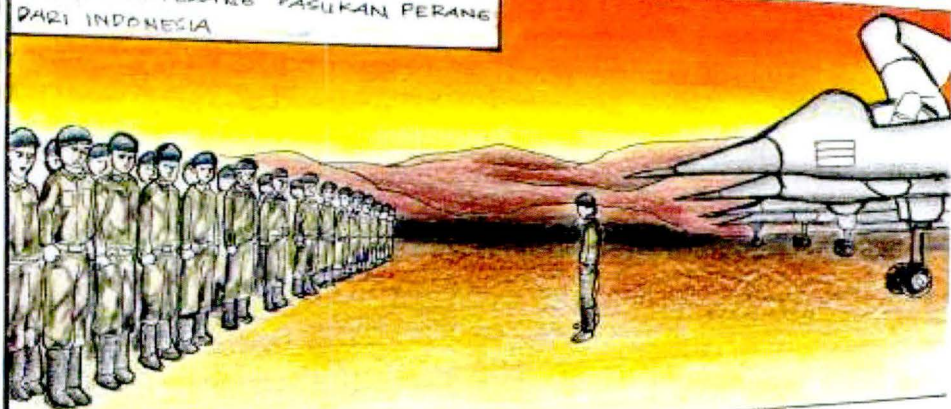


SEBERAT NIKAH JALAN YANG HARUS KITA LEWATI BELUM KITA MENGHADAPI BELANDA SAMA TELAH GUGUR PAHLAWAN BANGSA II





BELANDA MENSIAPKAN PASUKAN
UNTUK MENYERANG PASUKAN PERANG
DARI INDONESIA



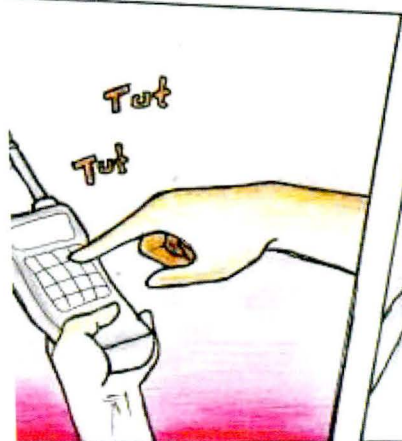
BERITA PENYERANGAN
BELANDA DILIHAT
OLEH AMERIKA



NEWS

NEDERLANDS WILL
ATTACK INDONESIA
IN WEST IRIAN



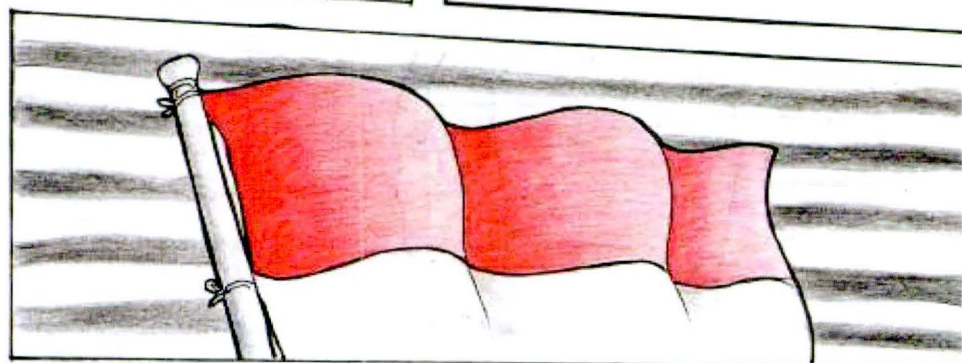
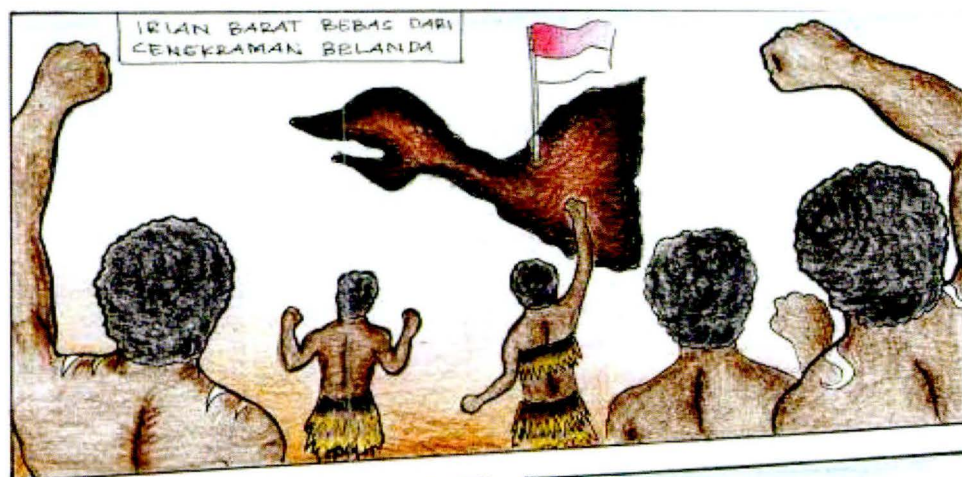




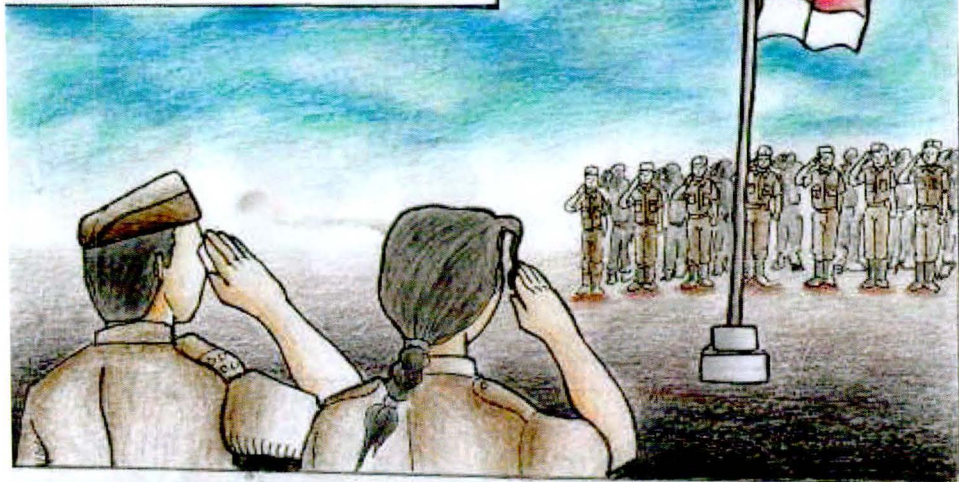
PERUNDINGAN YANG PENUH DENGAN PERSELISIHAN ITU MENIMBULKAN SUASANA TEGANG DENGAN PIHAK AMERIKA SEBAGAI PENENGAH HINGGA AKHIRNYA LAHIRLAH PERJANJIAN NEW YORK







1 MEI 1963 BENDERA INDONESIA
DI KIBARKAN DI SELURUH WILAYAH
IRIAN BARAT



HERLINA KASIM ADALAH
PASUKAN CEMER PERANA
YANG TERJUN DI HUTAN
BELANTARA IRIAN BARAT
BERSAMA KODAM XIV
PATIMURA BERJUANG
MEMBEBAS IRIAN
BARAT, BERGERILYA
DI MEDAN PERANG ME-
DAN YANG BERAT DI
HUTAN LEBAT

ATAS KEBERANIAN
HERLINA KASIM, SE-
PULANG HERLINA KE
JAKARTA PRESIDEN
RI, IR. SOEKARNO MEN-
BERIKAN HADIAH
BERUPA EMAS YANG
BERBENTUK SEPERTI
"SABUK" YANG
DISEBUT "PENDUNG"
YANG BERARTINYA 1-2
KE GEJAK ITU NAMU-
NYA MENJADI
HERLINA KASIM
SI PENDUNG EMAS

- TAMAT -



Senopati Awang Long

Iga Nur Ramdhani
Politeknik Negeri Samarinda
iganurramdhani2101@gmail.com

Awang Long Ario Senopati

Awang Long Ario Senopati menjabat sebagai Kala Menteri. Kala Menteri adalah semacam panglima Pasukan Pengawal Kerajaan Kutai. Beliau juga merupakan pemimpin pasukan Angkatan Sepangan Raja.



Sultan Aji Muhammad Salehuddin

Sultan Aji Muhammad Salehuddin merupakan sultan kerajaan Kutai yang ke 16. Beliau menjabat selama 63 tahun, yakni sejak tahun 1782 hingga 1845. Beliaulah yang membentuk pasukan Angkatan Sepangan Raja.

James Erskine Murray

James Erskine Murray merupakan bangsawan dari Inggris. Beliau adalah Pimpinan Ekspedisi Inggris yang menyerang Kerajaan Kutai Kartanegara dengan menggunakan dua kapal perang, yaitu The Young Queen yang dinahkodai oleh Kapiten Hart dan Anna yang dinahkodai oleh Kapiten Lewis yang datang dari Hongkong.



La Palalowi Petta Senge

Petta Senge adalah perajurit keturunan bangsawan Bugis yang lahir di Samarinda. Petta Senge sangat piawai dalam ilmu silat maupun dalam menembakkan meriam. Di seluruh kerajaan Kutai Kartanegara tak ada yang dapat menandinginya selain Senopati Awang Long.



Ni Raden Wangsa

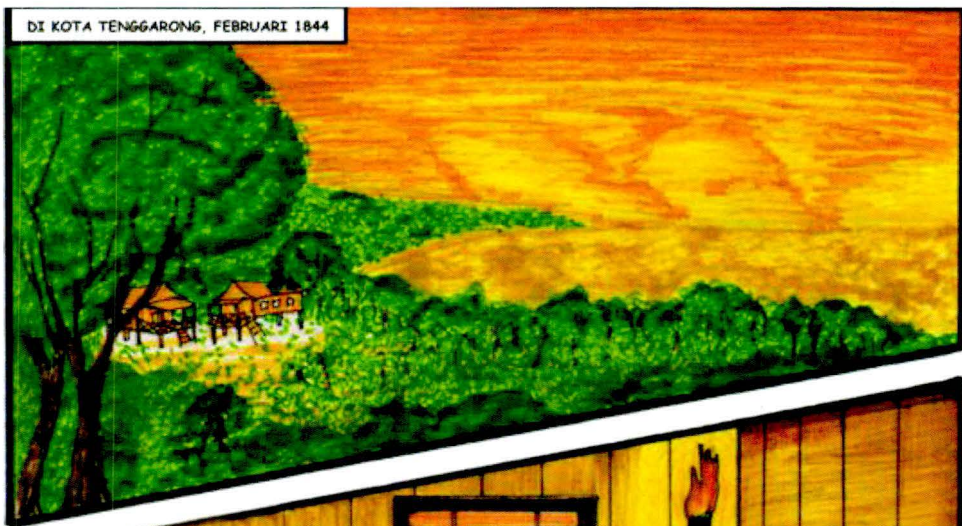
Ni Raden Wangsa merupakan Mangkubumi Kerajaan. Mangkubumi Kerajaan merupakan jabatan teras tertinggi di Kerajaan Kutai Kartanegara.

Encik Muhammad

Encik Muhammad adalah perajurit dari Kerajaan Kutai Kartanegara. Gelar Encik di berikan oleh sultan untuk para pendaatang Melayu yang berasal dari Palembang, Johor dan Melaka.



DI KOTA TENGGARONG, FEBRUARI 1844



HAMBA MELAPOR, TUANKU !

MENGAPA KAU TAMPAK GELISAH,
PETTA SENGE?



MAAFKAN HAMBA, TUANKU
PANGLIMA.

IJINKANLAH HAMBA
MELAPOR, TUANKU !

TIDAKKAH LEBIH BAIK
JIKA KAU BERISTIRAHAT
TERLEBIH DAHULU?

MAAFKAN
HAMBA, PANGLIMA.
APA YANG INGIN HAMBA
SAMPAIKAN INI SANGATLAH
PENTING.



TUAN BESAR RAJA MARIS?

RAJA DARI NEGERI MANAKAH
BELIAU ITU, PETTA?



SEBENARNYA NAMANYA ADALAH
JAMES ERSKINE MURRAY. BELIAU BANGSAWAN
INGGRIS YANG DATANG DARI HONGKONG.
INI MENURUT PENUTURAN DARI ANAK BUAH KAPAL.



HANYA SAJA,
DIA MEMPERKENALKAN
DIRINYA SEBAGAI TUAN BESAR
RAJA MARRIS



APA MAKSUD
KEDATANGAN MEREKA
KE SAMARINDA?





SIKAP TUAN BESAR RAJA MARIS SANGAT ANGKUH DAN SOMBONG. HAL INI MEMBUAT KAMI TIDAK SENANG, TERLEBIH SAAT MEREKA MENINGGALKAN DERMAGA SAMARINDA, DAN TANPA MINTA IJIN TERLEBIH DAHULU PADA BAGINDA SULTAN. SEENAKNYA SAJA MEREKA BERLAYAR KE KOTA KERAJAAN

JADI, MEREKA MENUJU KEMARI?



BENAR, PANGLIMA !

UNTUNG SAJA ANGIN BERTIUP PERLAHAN, SEHINGGA HAMBA DAPAT MENDAHULUI KEDATANGAN MEREKA



SAAT INI KIRA-KIRA KAPAL ITU SUDAH SAMPAI DIMANA?

SAAT INI MUNGKIN KAPAL ITU BERADA DI SEKITAR LOA KULU. DERASNYA MAHAKAM JUGA KECILNYA ANGIN MEMBUAT LAJU KAPAL-KAPAL ITU TERTAHAN, PANGLIMA

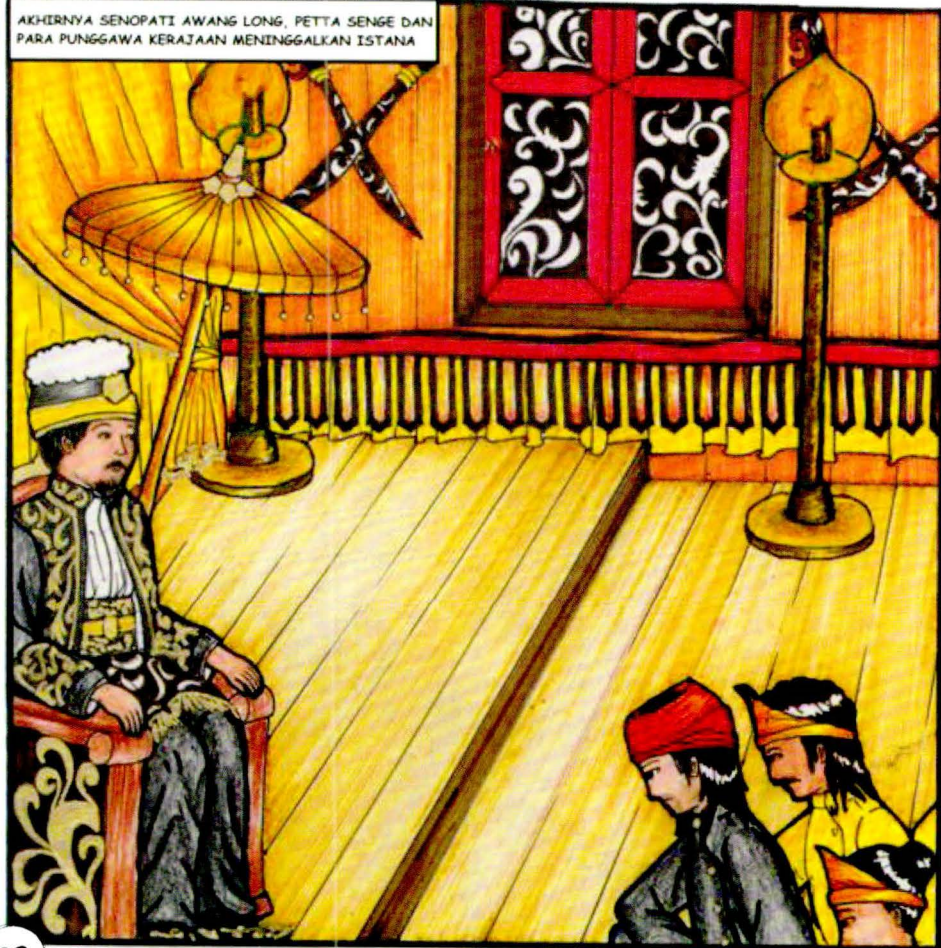




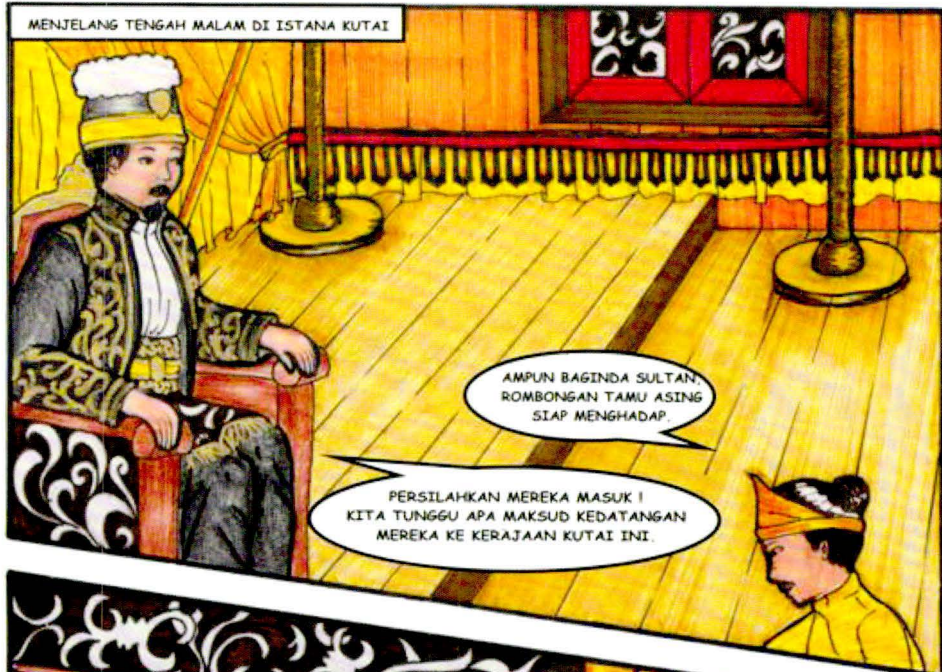


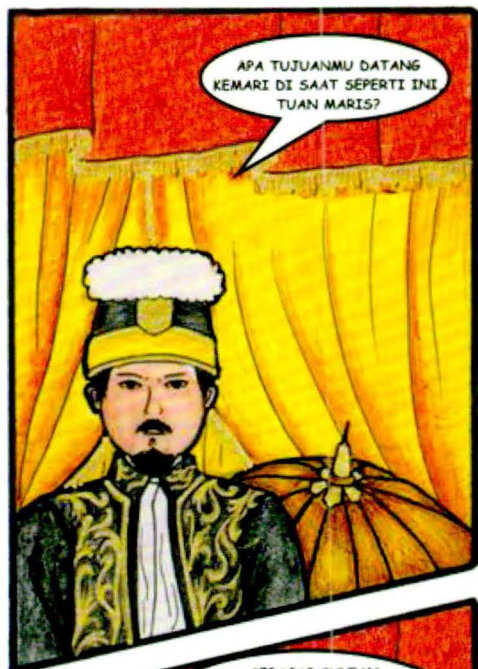


AKHIRNYA SENOPATI AWANG LONG, PETTA SENGE DAN
PARA PUNGGAWA KERAJAAN MENINGGALKAN ISTANA

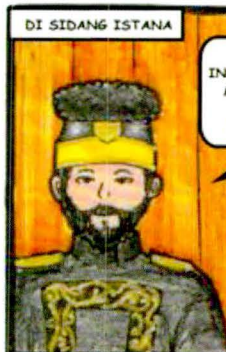


MENJELANG TENGAH MALAM DI ISTANA KUTAI





DI SIDANG ISTANA



MENURUT HAMBA, PERMINTAAN INI JELAS HARUS KITA TOLAK, KARENA MENURUT HAMBA INI JELAS-JELAS MERENDAHKAN KERAJAAN YANG BERDAULAT DI NEGERI KUTAI INI

AKU PUN BERPICIR DEMIKIAN, KEDAULATAN NEGERI INI HARUS KITA JUNJUNG TINGGI. KALAU BEGITU MAKA AKU PUTUSKAN UNTUK MENOLAK PERMINTAAN ORANG-ORANG INGGRES ITU!



SEGERA KIRIMKAN SURAT PENOLAKAN PADA ORANG INGGRES ITU !

KETIKA MENGETAHUI KEPUTISANKU INI, MEREKA TIDAK AKAN TINGGAL DIAM. KU SERAHKAN KESELAMATAN KERAJAAN INI PADAMU, SENOPATI AWANG LONG



SEMOGA ALLAH SELALU BERSAMAMU, SENOPATI !



TITAH BAGINDA AKAN HAMBA LAKSANAKAN. KINI IJINKAN HAMBA MENINGGALKAN RUANGAN UNTUK MENYIAPKAN PASUKAN, TUANKU !

TENGGARONG, 16 FEBRUARI 1844

BAGAIMANA?



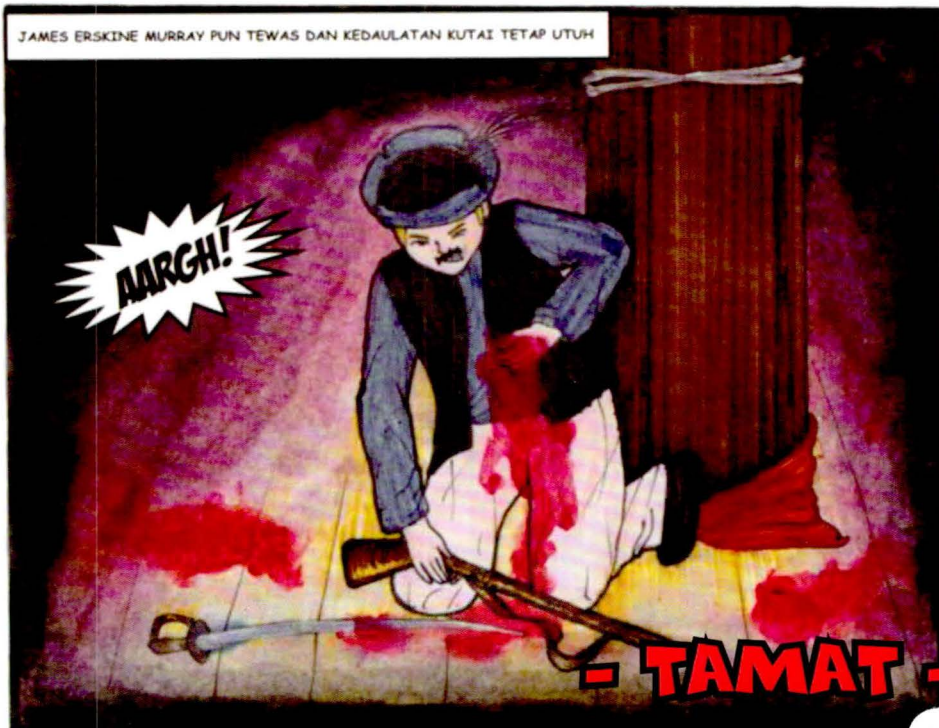
KINI KITA TUNGGU APAKAH MEREKA TETAP MELAKUKAN ANCAMAN !

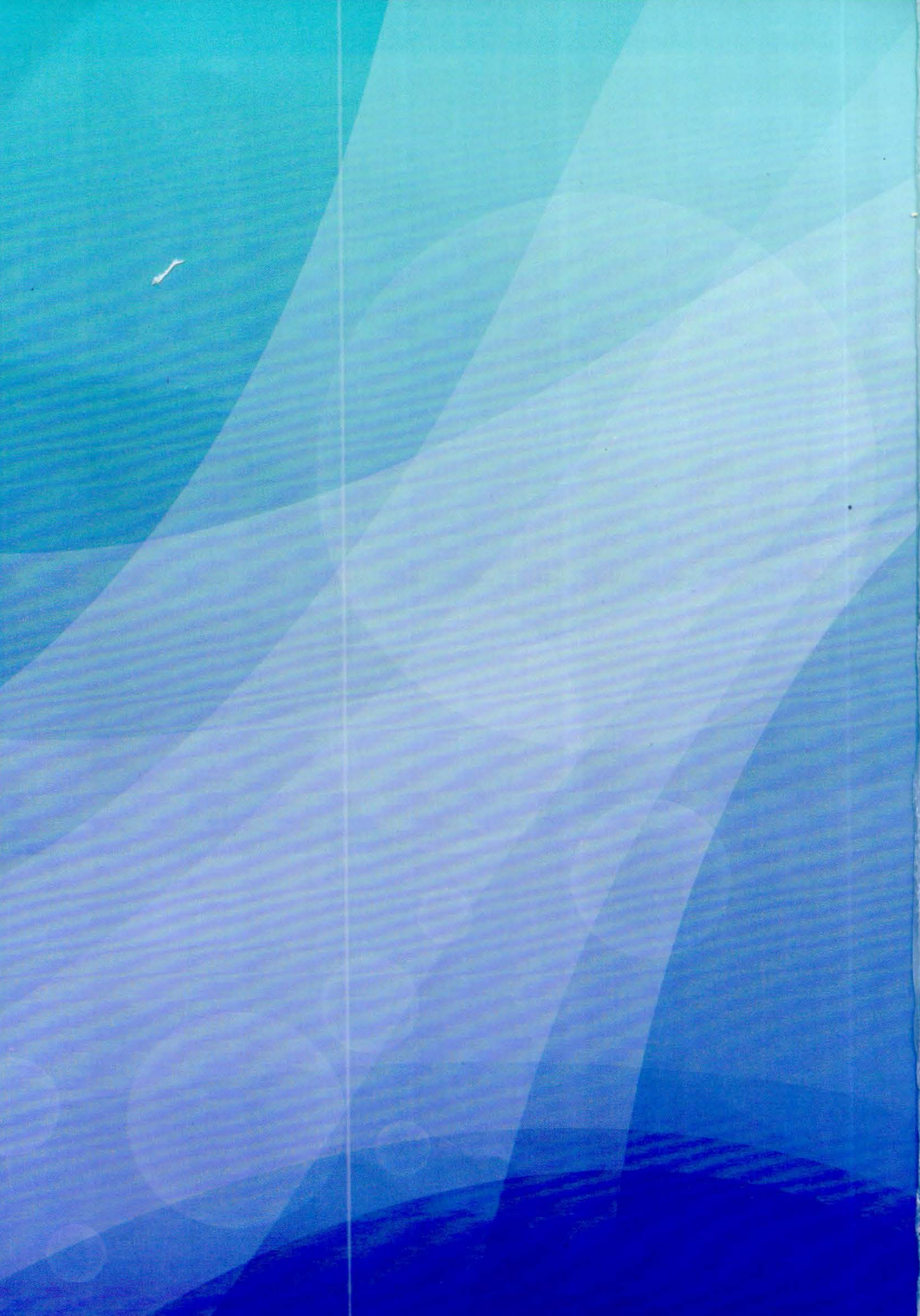
SIAP, KAMI MENUNGGU PERINTAH, PANGLIMA!





JAMES ERSKINE MURRAY PUN TEWAS DAN KEDAULATAN KUTAI TETAP UTUH







Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2015